

**PENGGUNAAN MEDIA LCD PROJECTOR  
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA DI SMP 07 SUKARAJA CAHAYA NEGERI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna memperoleh  
Gelar Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



**Oleh :**

**RUHIN YANTO  
NIM : 1516510012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 kota Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ruhin Yanto

NIM : 1516510012

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwaskrripsi sdr:

Nama : Ruhin Yanto

NIM : 1516510012

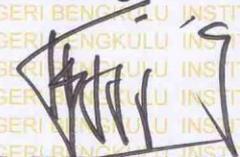
Judul : Penggunaan Media Lcd Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp 07 Sukaraja Cahaya Negeri

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqasyah skripsiguna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

  
DR. IRWAN SATRIA, M.PD

  
ZUBAIDAH, M.U.S

NIP.197407182003121004

NIDN : 2016047202



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa. Tlp. (0736) 5127651384, Fax (0736) 53848

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Nama : Ruhin Yanto  
NIM : 1516510012  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

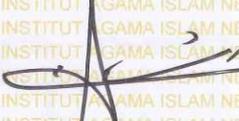
Skripsi yang berjudul : “Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri” sudah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bias dilanjutkan ke Sidang munaqasyah Skripsi.

Bengkulu, Desember 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**DR. IRWAN SATRIA, M.PD**

  
**ZUBAIDAH, M.US**

NIP.197509252001121001

NIPN.2016047202



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 kota Bengkulu 38211

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Penggunaan Media Lcd Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smp 07 Sukaraja Cahaya Negeri.”, yang disusun oleh Ruhin Yanto, NIM: 1516510012 telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, Tanggal 28 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

**Ketua**

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd.**

**NIP.196903081996031005**

**Sekretaris**

**Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd, Si**

**NIDN. 2030109001**

**Penguji I**

**Dr. Alfauzan Amin, M.Ag**

**NIP. 197011052002121002**

**Penguji II**

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**

**NIP. 196911222000032002**

Bengkulu, Februari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd**

**NIP.196903081996031005**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur dan gembira kupersembahkan karya yang sederhana ini untuk:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta
2. Isteriku yang selalu memberikan spirit dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Darmawan sebagai motivatorku dan pengorbanannya dalam perjalanan kuliahku
4. Dosen-dosenku yang telah membimbing dalam mengerjakan skripsi ini
5. Almamater tercintaku
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan dan seangkatan bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

*“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu  
maka dia berada di jalan Allah”.*

*(HR. Turmudzi)*

**“ YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH “**

Berangkat dengan penuh keyakinan

Berjalan dengan penuh keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi cobaan

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ruhin Yanto  
NIM : 1516510012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Media LCD Projektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.



Bengkulu, 2020

Yang Menyatakan,

**RUHIN YANTO**

NIM : 1516510012

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa tercurahkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media LCD Proyektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri”. Shalawat dan salam semoga selalu dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghaturkan terima kasih kepada:

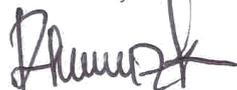
1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Tadris
3. Nurlaili, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah
4. Dr. Irwan Satria, M.Pd. selaku Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan arahan dan ilmu pengetahuan.
5. Zubaidah, M. Us. selaku Pembimbing II skripsi yang dari awal selalu memberikan bimbingan dan pengajaran dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman se-almamater, yang telah memberikan saran dan masukan terhadap penulis dalam skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis mengucapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bantuan dari semua pihak semoga bernilai pahala disisi Allah SWT.

Bengkulu,

2020

Penulis,



**RUHIN YANTO**

**NIM : 1516510012**

## ABSTRAK

**RUHIN YANTO, 2019**, Penggunaan Media LCD Projektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pembimbing : (1). Dr. Irwan Satria, M.Pd (2) Zubaidah, M. Us

Kata Kunci : *Media LCD Projektor, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.*

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah penggunaan media LCD projector dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan analisis tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus serta tes akhir, dimana setiap siklus dijelaskan dan melalui beberapa tahap berupa: Rencana penelitian, Tindakan, Refleksi, dan revisi. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut dapat diketahui teknik analisa data dengan cara yaitu hasil penelitian diolah dengan analisis deskriptif, analisis ketuntasan belajar secara individu, dan menggunakan analisis ketuntasan belajar secara klasikal. Dari seluruh kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VII SMP Negeri 07 tersebut pada tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media LCD projector dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada siklus I, siklus II dan siklus III serta tes akhir yang mengalami peningkatan dengan rincian sebagai berikut siklus I dengan ketuntasan belajar yaitu 78,57% yang termasuk kategori rendah. Siklus II dengan ketuntasan belajar 82,14% yang termasuk kategori baik, dan siklus III memperoleh keberhasilan belajar 96,42% termasuk kategori sangat baik. Sedangkan pada tes akhir penelitian memperoleh persentase nilai ketuntasan belajar yaitu 100%.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Tinjauan Tentang Penggunaan Media Projector LCD	
a. Pengertian Media Projector LCD .....	10
b. Kelebihan dan Kekurangan Media LCD Projector LCD .....	12
c. Bagian-bagian Media Projector LCD .....	14
d. Cara Penggunaan Media Proyektor LCD .....	16
e. Manfaat dan Kegunaan Media Projector LCD .....	19

f. Hal-hal yang Harus Diperhatikan dalam Memilih dan Merawat Projector LCD .....	22
2. Hasil Belajar	
a. Definisi Hasil Belajar .....	28
b. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar .....	29
c. Faktor Pengaruh Hasil Belajar .....	31
d. Objek Hasil Belajar .....	32
3. Pendidikan Agama Islam	
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	35
b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	37
c. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...	42
B. KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU .....	43
C. KERANGKA BERPIKIR .....	45

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	46
B. Setting Penelitian .....	47
1. Tempat Penelitian .....	47
2. Waktu Penelitian .....	47
C. Subjek Penelitian .....	47
D. Instrumen Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Prosedur Penelitian .....	50
G. Teknik Analisa Data .....	58
H. Tolak Ukur Keberhasilan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) .....	59

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 7 .....	61
2. Kondisi Objektif SMPN 7 .....	63
3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 .....	63
4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 7 .....	65
5. Keadaan Siswa SMPN 7 .....	68
6. Struktur Organisasi SMPN 7 .....	69

### B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus I .....	70
2. Hasil Penelitian Siklus II .....	78
3. Hasil Penelitian Siklus III.....	83
4. Tes Akhir Penelitian .....	89

### C. Pembahasan Penelitian .....

91

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	94

DAFTAR PUSTAKA .....	96
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	97
-------------------------	----

## DAFTAR TABEL

1.1 Skema Kerangka Berpikir .....	45
3.1 Keadaan siswa kelas VII.A SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri .....	47
3.2 Model Desain Hopkins tentang Alur PTK .....	57
4.1 Tabel Nama Kepala SMPN 07 Seluma .....	61
4.2 Sarana penunjang kegiatan belajar .....	64
4.3 Keadaan guru SMPN 07 Seluma .....	65
4.4 Staf Tata Usaha SMPN 07 Seluma .....	67
4.5 Keadaan siswa SMPN 07 Seluma .....	68
4.6 Struktur Organisasi SMPN 07 Seluma .....	69
4.7 Daftar nilai uji kemampuan shalat jamak siswa pada siklus I .....	73
4.8 Persentase hasil penelitian siklus I .....	75
4.9 Daftar nilai uji kemampuan shalat jamak siswa pada siklus II .....	79
4.10 Persentase hasil penelitian siklus II .....	81
4.11 Daftar nilai uji kemampuan shalat jamak siswa pada siklus III .....	85
4.12 Persentase hasil penelitian siklus III .....	86
4.13 Daftar nilai tes akhir penelitian tentang shalat jamak .....	89

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Materi penelitian berbentuk power point
3. Lembar observasi
4. Foto kegiatan penelitian
5. Soal tes penelitian
6. Surat mohon izin penelitian
7. Surat izin penelitian
8. Surat keterangan selesai penelitian
9. Surat penunjukan Dosen pembimbing skripsi
10. Surat pernyataan perubahan judul skripsi
11. Kartu bimbingan skripsi

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak tersebut menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah tatkala dalam masyarakat tumbuh profesi baru yang disebut guru yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peran pendidikan yang biasa diselenggarakan di rumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan pelajaran. Perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan-bahan bacaan dalam bentuk buku teks sebagai materi pelajaran tercetak.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 70.

Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan masuknya teknologi berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronis yang juga dijadikan sebagai penunjang pendidikan dalam mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup>

Masyarakat Indonesia dimasa ini dan dimasa mendatang merupakan masyarakat yang berbudaya teknologi, yaitu bahwa perkembangan teknologi telah berlangsung demikian rupa sehingga tersebar luas dan mempengaruhi segenap bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Teknologi perlu digunakan secara bermakna, berdaya guna dalam bidang pendidikan ke arah terwujudnya amanat UUD 1945 untuk mencerdaskan bangsa.<sup>3</sup> Pada dasarnya pembaharuan dan penyempurnaan pendidikan terkait erat dengan proses belajar mengajar.

Belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Nana sudjana, Ahmad Rifa'I, *Teknologi Pengajaran*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 41.

<sup>3</sup> Yusuf Hadimiarso, *Menyemai Benih Teknologi*,( Jakarta : Kencana, 2010), h. 53.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 1.

Oleh karena itu sosok guru identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab membentuk karakter generasi bangsa. Di tangan para gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa datang.<sup>5</sup> Hal tersebut sesuai dengan pengetahuan dan teknologi yang dimiliki dan dihadapinya.

Sesuai dengan perkataan sahabat Nabi yaitu Ali bin Abi Thalib, yang berbunyi:

عَلِّمُوا أَوْ لَا دَكُمْ غَيْرَ مَا عَلَّمْتُمْ فَأِنَّهُمْ خُلِقُوا لِزَمَنِ غَيْرِ زَ مَا نَكُمْ

*Artinya:*

*“Didiklah anak-anak kalian tidak seperti yang didikkan kepada kalian sendiri, karena itu mereka diciptakan untuk generasi zaman yang berbeda dengan generasi zaman kalian.”<sup>6</sup>*

Berdasarkan perkataan di atas, jelaslah bahwa sahabat Nabi itu memberikan nasihat dan pesan kepada kita sebagai orang tua atau pendidik untuk memberikan pelajaran yang baik kepada anak-anak sesuai dengan perkembangan zaman dari generasi ke generasi kehidupan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari iptek tersebut perlu adanya

---

<sup>5</sup> Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 3.

<sup>6</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 33.

penyesuaian, terutama sekali yang berkaitan dengan faktor-faktor pengajaran di sekolah. salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik berdaya guna dan berhasil guna. Guru merupakan unsur strategis sebagai anggota, agen, dan pendidik masyarakat. Guru juga disebut sebagai mediator atau penengah antara masyarakat dengan dunia pendidikan khususnya di sekolah.<sup>7</sup>

Jika dahulu seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah saja, namun seiring berjalan dengan perkembangan zaman maka seorang guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada awal mulanya proses belajar mengajar hanya bersifat konvensional, artinya belum menggunakan teknik media yang modern yaitu hanya menggunakan alat Bantu visual (media visual), misalnya papan tulis, gambar dan lain-lain yang mana alat Bantu tersebut masih bersifat klasik. Padahal standarisasi tujuan penggunaan media adalah untuk meragakan, mengkonkritkan dan mewujudkan pesan atau informasi yang abstrak melalui pengamatan.<sup>8</sup> Namun dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) maka lembaga pendidikan khususnya para guru tidak hanya menggunakan media konvensional, akan tetapi dikembangkan lagi kedalam media yang lebih modern. Hal ini disebabkan adanya pola pikir

---

<sup>7</sup> Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2010), h. 48.

<sup>8</sup> Karti Soeharto, Mustaji, *Dasar-dasar Media Pembelajaran*, ( Surabaya: University Press IKIP, 2010 ), hal. 2.

manusia yang berkembang maju demi meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, maka sekarang pun kita sudah bisa melihat betapa adanya perkembangan media konvensional yang dikembangkan lebih canggih dan lebih modern lagi seperti diantaranya Media Proyektor LCD ( Liquid Crystal Display ), OHP ( Over Head Proyektor ), Film Bingkai, VCD dan sebagainya yang masih banyak lagi.

Dengan adanya berbagai macam jenis media yang ada, penulis ingin meneliti salah satu media yang selama ini dikembangkan lebih canggih dan modern lagi serta digunakan oleh lembaga pendidikan yaitu media proyektor LCD. Media proyektor LCD adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Meskipun media proyektor LCD ini baru dikembangkan, bisa dibilang sudah cukup banyak lembaga-lembaga baik akademis maupun non akademis yang menggunakan media ini.

Untuk itulah penulis mengadakan observasi awal di kelas VII SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri. Penulis mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung pada materi shalat jamak. Masalah yang ditemui adalah keterampilan siswa untuk melafalkan bacaan shalat jamak masih kurang, materi pembelajaran shalat jamak belum sesuai dengan pengalaman belajar yang sudah dimiliki siswa, pembelajaran membaca bacaan shalat jamak belum sesuai dengan langkah-langkah atau prosedur membaca permulaan yang tepat, dan siswa belum dapat menganalisis dan menentukan bacaan terhadap setiap gerakan shalat jamak. Selain masalah yang dialami siswa

tersebut, guru juga memiliki kekurangan dalam mengajar. Misalnya dalam proses pembelajaran tidak menggunakan alat peraga, media pembelajaran, dan metode yang digunakan hanya metode ceramah saja, siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga menyebabkan hasil belajar menjadi berkurang, dan kurikulum yang ditetapkan belum dijalankan secara maksimal.

Untuk itulah peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan media LCD Proyektor. Karena media tersebut mempunyai kelebihan-kelebihan di dalam penggunaannya, diharapkan dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki media proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) tersebut proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang diharapkan mencakup tiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik, serta agar siswa mampu mengerti dan faham tentang materi yang diajarkan. Banyak media diproduksi untuk keperluan belajar, tetapi belum tentu dapat saling mempengaruhi, dalam arti mengikut sertakan siswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan respon positif terhadap bahan pelajaran.

Dengan adanya proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) ini diharapkan siswa tidak hanya mendengar, melihat dan belajar secara pasif seperti yang sudah banyak terjadi selama ini, sehingga dengan adanya penggunaan media proyektor LCD ini nantinya akan mampu memberikan fasilitas belajar yang penuh dan menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga anak didik akan lebih berminat dalam mengikuti

proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan masalah yang penulis paparkan di atas maka penulis mengambil judul **“Penggunaan Media LCD Projektor Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada siswa kelas VII SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam belajar masih kurang
2. Guru tidak menggunakan media pembelajaran
3. Latar belakang siswa dari sekolah umum
4. Kurikulum yang digunakan belum maksimal
5. Hasil belajar siswa masih kurang

## **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadi perluasan objek dan permasalahan, maka penelitian ini peneliti batasi pada:

1. Media LCD Projector yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat proyeksi yang dapat menampilkan gambar, teks, video, dan sebagainya yang dapat dikoneksikan dengan media presentasi.

2. Hasil belajar PAI maksudnya adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa melalui materi shalat jamak dan uji kompetensi dari siklus I, II, III, atau tes akhir penelitian berdasarkan indikatornya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah penulis uraikan, maka masalah yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini adalah :

Apakah penggunaan media LCD Projector dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari pokok permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui apakah penggunaan media LCD Projector dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
  - a. Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami shalat jamak
  - b. Mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.
2. Bagi guru

- a. Memacu para guru untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang efektif.
  - b. Mendorong para guru agar mereka dapat mengadakan modifikasi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
  - c. Sebagai referensi dan acuan apabila ada diantara para guru sedang mengalami permasalahan pembelajaran yang sama seperti peneliti hadapi.
3. Bagi sekolah
- a. Meningkatkan prestasi sekolah
  - b. Meningkatkan mutu sekolah

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Umum**

Teknologi Informasi Umum diartikan sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyampaikan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisa dan menyebarkan informasi. Berdasarkan teori Haag dan Keen mengungkapkan bahwa Teknologi Informasi Umum (TIU) adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Menurut perspektif lain, teknologi informasi umum dikembangkan formatnya saat ini karena difasilitasi oleh komputer yang didalamnya terdapat dua komponen pokok yaitu perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Wujud hardware berupa CPU, Harddisk, RAM, Mainboard, Monitor, Printer, modem dan lain sebagainya.<sup>9</sup> Oleh karena itu penulis akan menjelaskan bagian dari teknologi informasi umum (TIU) yaitu media proyektor LCD.

#### **1. Tinjauan Tentang Penggunaan Media Proyektor LCD**

##### **a. Pengertian Media Proyektor LCD**

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau

---

<sup>9</sup> Fathul Wahid, *Teknologi Informasi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Ardana media, 2010), hal. 67.

pengantar.<sup>10</sup> Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar hakekatnya adalah juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut juga media pembelajaran, ada juga yang menyebut media pengajaran, media komunikasi, media pendidikan dan alat peraga. Berdasarkan uraian itu, Allah Swt menyebutkan hukum komunikasi dalam Qur'an surat Al-Isra ayat 84 yang berbunyi:

فَلْ كُلُّ يَعْمَلْ عِلا سَا كَلْتِه فَرَ بُكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ  
أَهْدَى سَبِيلًا

*Artinya :*

*“Katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut bakatnya (keadaannya) masing-masing. Maka Tuhan-mu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”.*<sup>11</sup>

Hukum pertama dalam mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Terlepas dari sebutan tersebut, banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT (*Assosiation of Education and Communication*) misalnya, mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu

---

<sup>10</sup> Asnawir , M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Ciputat Pers, 2010), hal. 11

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 278.

proses penyaluran informasi.<sup>12</sup> Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.<sup>13</sup> Sedangkan proyektor LCD adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur -unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya.<sup>14</sup> Pengertian lain dari LCD Proyektor adalah perangkat alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar.<sup>15</sup>

Jadi media proyektor LCD adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur -unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya yang digunakan guru untuk media presentasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan

---

<sup>12</sup> Asnawir , M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 12.

<sup>13</sup> Asnawir , M. basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h. 12.

<sup>14</sup> <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-proyektor-sejarah-fungsi-jenis-cara--kerja-kelebihan-dan-kekurangan.html>.

<sup>15</sup> Abi Royen, "LCD Proyektor Belajar Lebih Menarik" artikel diakses pada 20 April 2016 dari <http://www.abi-blog.com/projector-manfaat/2016/20.html>.

kemauan siswa sehingga dapat menolong terjadinya proses belajar pada dirinya.

#### **b. Kelebihan dan Kekurangan Media Proyektor LCD**

Setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan proyektor LCD adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan warna yang sangat baik.
2. Intensitas cahaya tinggi
3. Tipe proyektor paling kuat
4. Pantulan proyeksi terlihat jelas pada ruangan yang terang sehingga guru dan murid tetap dapat melihat.
5. Dapat menjangkau kelompok besar.
6. Dapat disimpan dan digunakan berulang kali.
7. Tembok bisa dijadikan bidang proyeksi sehingga tidak perlu repot menyiapkan layar.
8. Mampu menampilkan unsur -unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, film dll.<sup>16</sup>

Kekurangan media proyektor LCD :

1. Penggantian light bulb yang cukup mahal.
2. Listrik pada ruangan atau lokasi penyajian harus ada.
3. Lebih mudah panas, membutuhkan ekstra pendingin untuk menghindari gangguan pada projector akibat panas

---

<sup>16</sup> Seputarpengetahuan, "Pengertian proyektor, sejarah, fungsi, -jenis-cara--kerja-kelebihan-dan-kekurangan".

4. Warna menjadi kekuningan setelah 1000 jam pemakaian.
5. Perlu keterampilan khusus dalam penggunaannya.
6. Membutuhkan perawatan khusus.
7. Membutuhkan media lain dalam pengoperasiannya.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proyektor LCD memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan proyektor LCD yaitu memiliki warna yang indah ketika dipandang mata, cahaya yang cukup, bisa dipantulkan di dinding, dapat dilihat oleh peserta yang banyak seperti (video, film, gambar, animasi, dan sebagainya). Sedangkan kekurangan proyektor LCD jika melebihi 1000 jam warnanya menjadi pudar atau kekuningan, harganya sangat mahal, dan memerlukan keterampilan yang baik dalam mengoperasikannya. Tetapi hal tersebut masih dibantu dengan menggunakan laptop atau komputer.

### **c. Bagian-bagian media proyektor LCD**

Proyektor LCD memiliki beberapa bagian, Bagian-bagian LCD

Proyektor secara umum :

1. Power switch
2. Key pad
3. Security lock
4. Zoom ring
5. Focus ring

---

<sup>17</sup> Seputarpengetahuan, "Pengertian proyektor, sejarah, fungsi,-jenis-cara--kerja-kelebihan-dan-kekurangan".

## 6. Computer and video konektor

Bagian belakang LCD meliputi :

1. Rear Adjuster foot
2. AC power cord inlet
3. Kensington anti-theft lock slot
4. IR remote sensor
5. RS232 control port
6. USB socket
7. RGB (PC) component video
8. RGB signal output socket
9. Video socket
10. S-Video socket
11. Audio socket
12. Speaker<sup>18</sup>

Kontrol Luar LCD

1. Power On/Off
2. Blank mematikan display
3. Mode tombol cepat mengatur display
4. Source memilih input signal RGB, component video, S-Video
5. Auto, mengatur display terbaik yang ditampilkan proyektor
6. Lampu indikator light, menunjukkan lampu berfungsi baik atau tidak
7. Temperatur warning light, menunjukkan suhu dalam proyektor

---

<sup>18</sup> Seputarpengetahuan, "Pengertian proyektor, sejarah, fungsi, -jenis-cara--kerja-kelebihan-dan-kekurangan".

8. Power indikator light, menunjukkan proyektor sedang beroperasi
9. Kiri mengatur koreksi keystone
10. Kanan mengatur koreksi keystone
11. Menu menghidupkan OSD ( on screen display)
12. Exit keluar dari menu
13. Focus ring mengatur focus
14. Zoom ring mengatur zoom untuk memperbesar atau memperkecil gambar.<sup>19</sup>

Jadi, Proyektor LCD memiliki beberapa bagian ada yang secara umum seperti power switc, Key pad, Focus ring, Computer and video konektor. Bagian belakang LCD diantaranya AC power cord inlet, IR remote sensor, USB socket, Video socket, dan Speaker. Kontrol Luar LCD seperti power On/Off, mode tombol cepat mengatur display, auto mengatur display terbaik yang ditampilkan proyektor, power indikator light, menunjukkan proyektor sedang beroperasi, menu menghidupkan OSD ( on screen display), exit keluar dari menu, focus ring mengatur focus, dan zoom ring mengatur zoom untuk memperbesar atau memperkecil gambar.

Berdasarkan bagian-bagian proyektor LCD tersebut sangat jelas membutuhkan kecerdasan, keterampilan yang baik, serta penguasaan bahasa asing (seperti bahasa Inggris) dengan baik agar bisa mengoperasikan proyektor LCD dan komputer yang digunakan.

---

<sup>19</sup> Seputarpengetahuan, “Pengertian proyektor, sejarah, fungsi,-jenis-cara--kerja-kelebihan-dan-kekurangan”.

#### **d. Cara penggunaan Media Proyektor LCD**

Tahap persiapan yang harus dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan media proyektor LCD, yaitu :

1. Mengecek kembali materi yang berupa file dalam computer yang sudah dibuat.
2. Menempatkan LCD pada posisi yang dapat dijangkau oleh penglihatan seluruh siswa.
3. Mengecek apakah proyektor LCD dapat dioperasikan atau tidak, kemudian atur fokusnya.

Agar penggunaan proyektor LCD dalam proses belajar mengajar dapat bermanfaat secara optimal, maka diperlukan kemampuan guru untuk menggunakannya secara tepat. Oleh karena itu guru harus dapat mengoperasikannya dan mengetahui cara penyajiannya.

Adapun Petunjuk Pengoperasian proyektor LCD secara umum sebagai berikut :

1. Hubungkan proyektor dengan listrik menggunakan kabel *power*, apabila lampu indikator power menyala orange, berarti proyektor siap dipakai
2. Buka tutup lensa
3. Tekan tombol power sekitar 2 detik (di panel proyektor atau remote), tunggu sampai indikator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10 - 30 detik

4. Nyalakan semua peralatan yang menjadi input (CPU, Notebook, video player dll)
5. Tekan *source* (input) untuk memilih input yang akan didisplaykan atau *automatic source* dalam kondisi "On", silahkan menunggu 5-10 detik untuk pencarian input terdekat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengkoneksikan LCD ke komputer :

1. Jangan membuka *chasing* proyektor, karena didalamnya ada komponen yang tidak boleh diservice sela in service center resmi.
2. Sebelum menggunakan proyektor sebaiknya membaca buku petunjuk penggunaan terlebih dahulu.
3. Jangan melihat secara langsung lensa proyektor saat kondisi hidup, karena akan membahayakan bagi mata.
4. Jangan menganalisis dan menyimpulkan serta melakukan perbaikan sendiri
5. Selalu membuka penutup lensa saat proyektor dalam kondisi hidup.
6. Sebaiknya menggunakan *stabilizer* atau UPS untuk menghindari kerusakan
7. Jangan menggunakan lampu yang sudah lewat umur pakainya, karena akan mengakibatkan ledakan dan kerusakan bagian lain.
8. Jangan pernah melepas lampu dan semua komponen yang ada saat listrik masih terhubung dengan proyektor

9. Jangan meletakkan proyektor di tempat yang tidak stabil, karena akan jatuh atau rusak
10. Jangan menutup lubang ventilasi dengan peralatan yang akan menghalangi proses pendinginan
11. Jangan menggunakan pengatur keystone bagian depan lebih dari 10 derajat dan bagian belakang lebih dari 15 derajat
12. Jangan meletakkan proyektor dalam posisi vertikal (berdiri)
13. Jangan meletakkan peralatan lain diatas proyektor
14. Jangan menutup lensa dengan bahan yang mudah terbakar saat proyektor hidup.
15. Jangan meletakkan cairan didekat proyektor maupun listrik.
16. Gunakan *ceiling mount/bracket* untuk instalasi diatas plafon.<sup>20</sup>

Jadi disimpulkan bahwa cara penggunaan media proyektor LCD yaitu menggunakan kabel *power*, buka tutup lensa, menekan tombol power sekitar 2 detik tunggu sampai indikator berwarna hijau dan display tampil penuh selama 10 - 30 detik, nyalakan semua peralatan yang menjadi input seperti (CPU, laptop atau komputer, video player dan sebagainya), tekan *source* (input) untuk dalam kondisi "On", silahkan menunggu 5-10 detik untuk pencarian input terdekat, dan terakhir LCD siap digunakan.

---

<sup>20</sup> Ray Ferdian, "Cara Merakit Led Proyektor" artikel diakses pada 1 Juni 2011 dari <http://www.ray.tkj.ilmu.internet.com/2011/01.html>

#### **e. Manfaat dan Kegunaan Media Proyektor LCD**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat Bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru.<sup>21</sup>

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa: Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan

---

<sup>21</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), h. 15.

pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.<sup>22</sup>

Sudjana dan Rivai, mengemukakan manfaat media pembelajaran (proyektor LCD) dalam proses belajar siswa, yaitu :

1. Pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Sesuai hadis dari Abu Hurairah RA, Rasulullah Saw bersabda:

*“Barang siapa berkata kepada seorang anak kecil: ‘Kemarilah dan ambillah,’ tetapi kemudian tidak diberikannya apa-apa, maka ia telah melakukan kedustaan.” (H.R. Ahmad).<sup>23</sup>*

Berdasarkan hadis di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak untuk melakukan sesuatu, terutama dalam belajar dan menuntut ilmu maka sebaiknya kita memberikan sesuatu (dari kata hadis “ambillah”) yaitu memberikan dorongan atau semangat kepada anak tersebut dalam ajakan (dari kata hadis “kemarilah”) untuk belajar.

2. Bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 15-16.

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 140.

<sup>24</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 24-25.

Sedangkan kegunaan media proyektor LCD adalah, sebagai berikut :

1. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
2. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
3. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
4. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.<sup>25</sup>
5. Media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
6. Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan kegunaan media proyektor LCD yaitu sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan guru, dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa, serta media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar, dan media dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

---

<sup>25</sup> Asnawir , M. basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, hal. 14.

<sup>26</sup> Azhar Arsyad, *Media*, hal. 26

## **f. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan dalam Memilih dan Merawat Proyektor LCD.**

Dalam memilih media proyektor LCD tentunya ada poin-poin penting yang harus diperhatikan. Masing-masing teknologi proyektor memiliki kelebihan dan kekurangannya. Namun, secara umum, kualitas gambar yang diproyeksikan, apapun teknologinya, sangat tergantung pada karakteristik sebagai berikut :

### **1. Resolusi**

Resolusi adalah jumlah pixel yang dapat dihasilkan, yang diekspresikan sebagai resolusi pixel horizontal dan vertikal. Resolusi “sesungguhnya” dari sebuah proyektor adalah jumlah pixel maksimum yang dapat diproyeksikannya. Semakin tinggi tingkat resolusinya, semakin tinggi detail gambar yang dapat ditampilkannya. Berbicara mengenai tren resolusi proyektor, sebagian besar kini mulai beralih ke resolusi XGA (1024×768).<sup>27</sup>

### **2. Kecerahan**

Tingkat kecerahan (brightness) adalah ukuran luminansi (atau cahaya yang diterima) yang biasanya diukur dalam satuan ANSI (American National Standard Institute) lumens. Semua proyektor menggunakan sebuah lampu untuk menciptakan cahaya proyeksi. Keefisienan desain proyektor sangat menentukan seberapa besar brightness loss secara internal. Sebuah proyektor berlumens tinggi umumnya berharga lebih

---

<sup>27</sup> Anugrah Pratama, “Panduan Memilih Projector Sesuai Kebutuhan” artikel diakses pada 24 Maret 2015 dari <http://www.anugrahpratama.com/2015/2403.html>

tinggi dibandingkan yang berlumens rendah. Ukuran lumens ini juga sangat tergantung pada kebutuhan, misalnya. tingkat kecerahan cahaya di dalam suatu ruang.

### 3. Warna

Warna adalah ukuran dari corak dan saturasi cahaya. Sebuah proyektor yang baik harus mampu mereproduksi secara akurat warnawarna yang dikirim dari sumber. Sebuah proyektor mencampurkan warna-warna merah, hijau dan biru (atau cyan, magenta, kuning, dan hitam dalam kasus skema warna CMYK) untuk mereproduksi warnawarna lainnya.

### 4. Contrast Ratio

Contrast ratio adalah ukuran perbandingan antara warna hitam dan putih. Tingkat contrast ratio yang tinggi merupakan indikasi mengenai seberapa baik suatu gambar bisa tampil baik di layar proyeksi, khususnya dalam hal kehalusan detil warna. Biasanya diukur dengan dua metoda, Full On/Off dan ANSI. Jadi, bila Anda hendak membandingkan contrast ratio dua buah proyektor, pastikan keduanya menggunakan metoda yang sama. Umumnya, metoda Full On/Off memberikan nilai contrast ratio yang lebih tinggi dibandingkan ANSI.

### 5. Umur lampu

Harga sebuah lampu mencerminkan seberapa lama lampu tersebut dapat dipakai sebelum penggantian harus dilakukan. Semakin mahal harga lampu tersebut, semakin lama juga waktu yang kita dapat

sebelum penggantian selanjutnya. sebaiknya memilih projector yang menyediakan lamp life selama kurang lebih 2000 jam. Beberapa projector mempunyai brightness yang berbeda, dan itu akan berpengaruh terhadap ketahanan lampu suatu projector. Semakin rendah brightness yang di distribusikan semakin lama pula umur lampu yang didapat.

6. Berat projector adalah faktor penting yang harus diperhatikan saat memilih projector, karena akan berpengaruh pada penempatannya. Sebaiknya memilih projector yang cukup ringan apabila ingin meletakkan projector tersebut digantungkan di langit-langit ruangan.<sup>28</sup>

Agar Proyektor tetap berfungsi dengan baik, lakukan perawatan sebagai berikut :

- a. Cara menginstalasi Projector.

Dalam menginstalasi proyektor sebelum digunakan, sebaiknya posisi projector dan komputer (atau media lainnya) dalam keadaan mati, hindari pemasangan komputer pada projector dalam keadaan menyala, atau juga sebaliknya. Kalau komputer yang lebih dulu menyala, maka sebaiknya komputer di restart untuk kemudian dipasang dan baru dinyalakan lagi.

- b. Pada saat mematikan projector, dapat menggunakan remote dengan menekan tombol on/off, ditekan dua kali sehingga muncul pertanyaan *turn off your projector?* Kemudian tekan, maka lampu

---

<sup>28</sup> Anugrah Pratama, "Panduan Memilih Projector Sesuai Kebutuhan"

akan mati. Perhatian !! dalam. Mencabut saluran listrik dari projector, lampu projector harus sudah berwarna merah, yang menunjukkan siap untuk dimatikan (*standby*). Ingat dalam keadaan aktif lampu indikator dalam projector berwarna hijau. Jangan sekali-kali mencabut listrik sementara lampu masih menyala atau kipas blower yang ada dalam projector masih aktif. Kesalahan dalam mematikan projector ini akan berakibat putusnya lampu projector. Apabila putus, maka lampu dapat diganti dengan membuka penyimpanan lampu dan digantikan dengan yang baru.

c. Kondisi Lensa

Lensa projector yang berada di depan harus dalam keadaan bersih. Cara membersihkannya dapat menggunakan bahan spon (kain lembut) yang tidak mengandung banyak lemak, hindari sentuhan langsung dengan tangan tanpa diberi alas, Sebab lemak yang ada di tangan akan menempel pada lensa, dan akan mengalami kesulitan untuk kembali membersihkan.

d. Tutup Lensa

untuk menghindari lensa tidak cepat kotor atau terhindar dari benturan, maka sebaiknya selain dalam keadaan digunakan tutup lensa dalam keadaan tertutup. Tutup lensa biasanya agak kurang diabaikan sebab ukurannya kecil tetapi fungsinya cukup tinggi, maka untuk menghindari supaya tutup lensa itu tidak hilang

gunakanlah tali yang menghubungkan antara tutup lensa dengan tali.<sup>29</sup>

e. Ventilasi

Pada setiap LCD projector terdapat ventilasi udara yang berfungsi untuk mengatur sirkulasi udara yang keluar dan masuk. Sirkulasi ini diatur oleh blower yang ada di dalam LCD. Fungsi Blower ini untuk menstabilkan suhu LCD supaya tidak panas yang bersumber dari lampu. Oleh sebab itu, pastikan ventilasi selalu dalam keadaan bersih dari kotoran atau debu dan juga biarkan terbuka jangan ditutupi oleh apapun misalnya lakban, solasi dll.

f. Tas LCD

Untuk pengamanan saat membawa LCD, tidak sembarangan menggunakan tas, tetapi menggunakan tas yang didesain khusus sehingga apabila terjadi benturan kondisi LCD dapat terjaga, tas yang baik untuk LCD biasanya dilapisi dengan busa yang agak tebal.

g. Koneksi Kabel

Membersihkan koneksi kabel cukup penting untuk menjaga serat kabel agar tidak rusak, selain itu dalam membuka dan memasang kabel, sebaiknya hati-hati. Kecerobohan dalam memasang dan

---

<sup>29</sup> Anugrah Pratama, "Panduan Memilih Projector Sesuai Kebutuhan".

membuka kabel berakibat putusnya salah satu serat dalam kebel yang akan berakibat fatal terhadap tampilan proyeksi.<sup>30</sup>

#### h. Lipatan Kabel

Pada saat melipat kabel LCD atau kabel computer sebaiknya tidak terlalu menekuk atau terlalu berlipat, buatlah lipatan kabel agak besar. Cara melipat kabel ini akan mempengaruhi kekuatan kabel, jika lipatannya terlalu kecil maka serat yang ada di dalam kabel tersebut akan cepat rusak bahkan bisa putus yang berakibat tidak normalnya kondisi LCD Projector.

#### i. Gunakan UPS atau Stabilizer

Kerusakan LCD Projector pada umumnya sering terjadi diakibatkan karena mati listrik secara mendadak pada saat projector sedang bekerja (menyala). Keseringan mati listrik secara mendadak akan mengakibatkan putusnya lampu dan kerusakan sistem (*konsleting*). Untuk mengatasinya sebaiknya koneksi listrik sebaiknya menggunakan UPS untuk menyimpan arus listrik sementara, sehingga apabila listrik mati masih sempat untuk mematikan secara normal.<sup>31</sup>

Jadi, hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih dan merawat proyektor LCD yaitu jumlah pixel yang dihasilkan , kecerahan, warna yang dihasilkan bagus, memilih proyektor LCD yang ringan agar memudahkan posisi penggunaannya, pengaturan

---

<sup>30</sup> Anugrah Pratama, "Panduan Memilih Projector Sesuai Kebutuhan".

<sup>31</sup> Anugrah Pratama, "Panduan Memilih Projector Sesuai Kebutuhan".

warna hitam dan putih dengan hasil baik, dan memilih lampu yang tahan lama. Semuanya itu dipilih agar mudah merawatnya serta proyektor LCD menjadi berkualitas.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Definisi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Hasil belajar merupakan segala macam prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai unjuk kerja peserta didik atau seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap akhir belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.<sup>32</sup> Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai dari siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya.<sup>33</sup> Dan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Dirman dan Cich, *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 32.

<sup>33</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 34.

<sup>34</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 22.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses pemberian nilai terhadap akhir belajar yang dicapai peserta didik dengan prosedur dan kriteria tertentu untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar menimbulkan perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan tahan lama yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berdasarkan nilai angka atau skor.

#### **b. Tujuan dan Fungsi Hasil Belajar**

Tujuan pokok hasil belajar adalah untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan memiliki indikator perubahan tingkah laku yang terjadi itu dibandingkan dengan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik. Hasil belajar juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka.<sup>35</sup>

Sedangkan fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui kemajuan, perkembangan dan keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya, untuk

---

<sup>35</sup> Dirman dan Cicih, *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, h. 33.

keperluan bimbingan konseling, dan untuk keperluan pengembangan, perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>36</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai, tercapai atau tidaknya kriteria ketuntasan minimum bagi peserta didik. Sedangkan hasil belajar berfungsi sebagai alat ukur atau pedoman untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan program pengajaran, alat penilaian terhadap peserta didik, dan untuk perbaikan kurikulum serta pengadaan remedial bagi peserta didik yang belum tuntas nilainya atau program pengayaan materi tertentu sebagai tambahan materi dan perbaikan nilai.

### **c. Faktor Pengaruh Hasil Belajar**

Yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dapat dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor dalam dan faktor luar diri siswa.

#### **1. Faktor dalam Diri Siswa**

Faktor dalam diri siswa disebut faktor internal yang bersumber dari dalam diri siswa, yang terdiri dari faktor fisiologi dan psikologi. Faktor fisiologi seperti kondisi fisik dan kondisi panca indera, dan faktor psikologi seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan cara belajar.

#### **2. Faktor luar diri siswa**

---

<sup>36</sup> Dirman dan Cicih, *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, h. 34.

Faktor luar diri siswa disebut faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa yang bersumber dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.<sup>37</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa sangat mempengaruhi kegiatan tersebut. Jika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

#### **d. Kegiatan Hasil Belajar PAI Kurikulum 2013**

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam adalah melakukan kegiatan hasil belajar. Kegiatan hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. Dengan demikian guru bisa melakukan refleksi dan

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, h. 135

evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses belajar mengajar itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru gagal. Dan jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan guru berhasil. Kegiatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya dan peroleh belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional dan dampak pengiring dari pembelajaran. Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, pengayaan atau pelayanan konseling.<sup>38</sup> Kegiatan hasil belajar dapat dilakukan menggunakan angket, observasi, catatan, anekdot, refleksi dan sebagainya. Adapun kegiatan hasil belajar PAI dari segi penilaian yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian diri, penilaian antar peserta, Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan diluar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Selain itu ada kegiatan hasil belajar PAI berupa hasil kompetensi pengetahuan

---

<sup>38</sup> Permendikbud Republik Indonesia No. 66 Tahun 2013 *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.

yang melalui tes tulis, tes lisan dan penguasaan. Penilaian kompetensi ketrampilan Ketrampilan (psikomotorik) adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>39</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan hasil belajar PAI kurikulum 2013 adalah kegiatan penialain kompetensi ketrampilan yang merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik. Kegiatan hasil belajar PAI berupa kegiatan penilaian pengetahuan siswa dan sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran PAI.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

#### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>40</sup>

Pengertian di atas seiring arti pendidikan agama Islam yaitu ikhtiar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami,

---

<sup>39</sup> <https://www.filenya.com/2016/06/pendahuluan-kegiatan-inti-kegiatan.html> diakses tanggal 2 mei 2018 pukul 18:42

<sup>40</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 21.

menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Sedangkan pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama (SMP) diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Dan Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya yang terencana dalam menyiapkan peserta untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, dan bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>41</sup>

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat

---

<sup>41</sup> Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2010), h. 2.

memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan iktiar sadar yang dilakukan oleh guru maupun tenaga pendidikan lainnya dalam mempersiapkan siswa untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah direncanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di program pembelajaran.

## **b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

### **1. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber pendidikan agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>43</sup>

Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini. Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan

---

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 12.

<sup>43</sup> Tadjab, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 2010), h.

penjelasan secara oprasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata. Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.<sup>44</sup> Oleh karena itu dasar pendidikan agama Islam dari segi dasar religius yaitu dalam Al-Qur'an surat Ali-Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya:*

*Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar ...<sup>45</sup>*

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam dapat dilihat dalam hadis maupun Al-Qur'an yang pada intinya menyuruh kita untuk menyampaikan

---

<sup>44</sup> Deperteman Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 2010), h. 680.

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 14.

ajaran akhlaqul karima atau berperilaku terpuji dan melarang hal-hal yang buruk sesuai arti dari ayat di atas.

#### 1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, ”meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, ”agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.<sup>46</sup>

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut beberapa para ahli adalah:

- a) Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah; pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan

---

<sup>46</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 78.

didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.

b) Menurut Athiya al-Abrasi, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan, menumbuhkan semangat ilmiah (scientific spirit) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri, menyiapkan pelajar dari segi profesional tertentu, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezki dalam hidup, disamping memelihara segi kerohanian.<sup>47</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa aspek dari tujuan pendidikan agama Islam yaitu; aspek keimanan, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi: Menumbuhsuburkan dan mengembangkan

---

<sup>47</sup> Zuhairini, Dkk, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 17.

serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah-Nya dan Rasul-Nya, ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah SWT yang beriman dan berilmu pengetahuan, menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai (pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat umpamanya dan dalam hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam Akhlak perbuatan, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya).<sup>48</sup>

### **c. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Karakteristik merupakan ciri/bentuk-bentuk watak, karakter yang dimiliki oleh setiap individu, corak tingkah laku, tanda khusus.<sup>49</sup> Menurut Degeng, Pembelajaran yang sebelumnya lebih dikenal dengan

---

<sup>48</sup> Zakiyah Deradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 89-90.

<sup>49</sup> Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 2010), h. 306

“pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>50</sup> Dalam defenisi ini terkandung makna bahwa dalam pembelajaran tersebut ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode/strategi yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan dalam kondisi tertentu Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Dari pengertian diatas dapat diambil pengertian bahwa, pembelajaran sebenarnya terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what to) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Adapun tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil yang diharapkan, tujuan pembelajaran harus

---

<sup>50</sup> Muhaimin, dkk. *Paradigma.....* h. 183.

ditetapkan lebih dulu sehingga semua upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penggunaan Media Projector LCD dalam pembelajaran di SMP. Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian, maka penulis mengadakan telaah terhadap penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah di bawah ini.

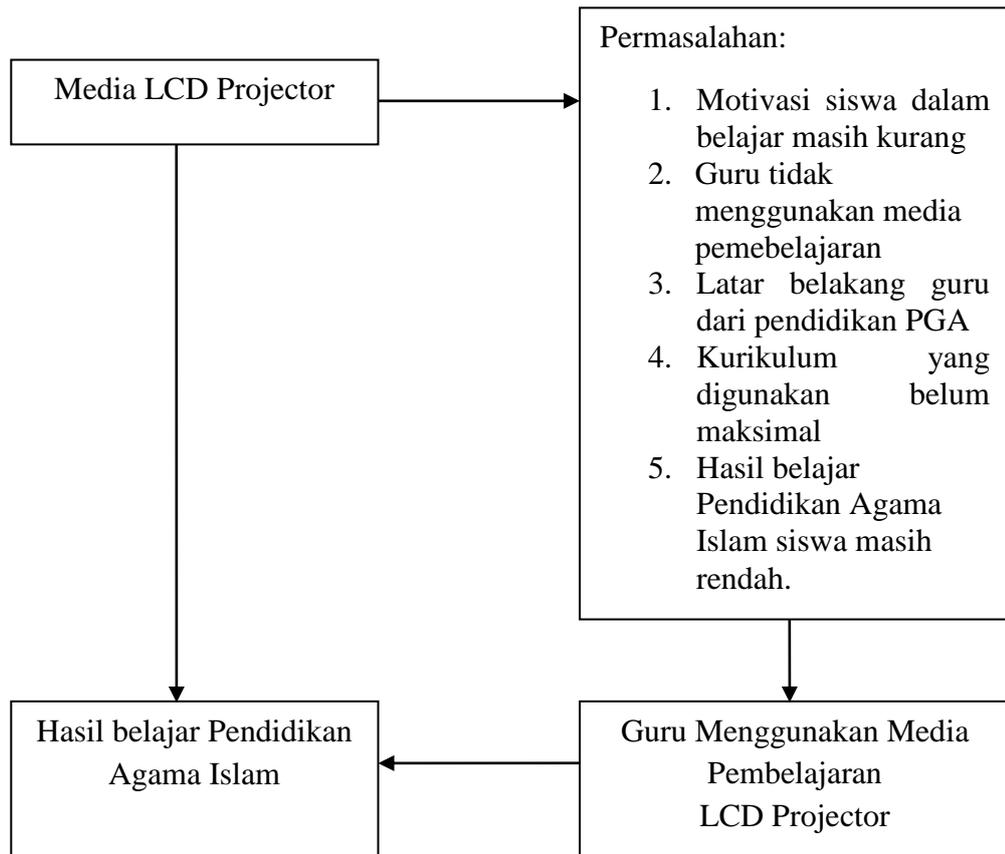
1. Skripsi dengan judul “Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandung harjo Donorojo Jepara” yang ditulis oleh M Saifur Rohman dengan hasil yaitu media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas.
2. Skripsi yang ditulis oleh Zaki Ghufron dengan judul “Penggunaan Media Komik di dalam Pembelajaran Qiro’ah (Eksperimen di MTsN Ngemplak Yogyakarta). Hasil penelitiannya yaitu ada perbedaan signifikan antara sebelum penelitian dan sesudahnya. Sesudah penelitian hasil belajar siswa dalam materi qiro’ah mengalami peningkatan. Penelitian ini berbentuk eksperimen dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif.
3. Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dini melalui Penerapan Metode Iqro’ dan Media Kartu Huruf Di RA. Ummatan Wahidah Curup”. Hasil karya Desiana dengan hasil penelitiannya adalah ketika pelaksanaan pembelajaran dengan

metode iqro plus media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengenal huruf hijaiyah 27 anak (87%), untuk kemampuan membedakan huruf hijaiyah 25 anak (81%) dan untuk kemampuan melafazkan huruf 24 anak (77%). Penelitian tersebut menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK).

Perbedaan penelitian antara penulis dengan skripsi yang dibuat oleh M Saifur Rohman yaitu media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, skripsi yang ditulis oleh Zaki Ghufron dengan menggunakan media komik, dan skripsi Desiana menggunakan Metode Iqro' dan Media Kartu Huruf dalam materi huruf hijaiyah. Sedangkan penulis menggunakan media yang lebih luas jangkauannya berupa projector LCD, materinya berbeda dengan penelitian di atas yaitu materi shalat jamak, dan tujuannya untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian tindakan kelas.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema kerangka berpikir

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas.<sup>51</sup> Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif.<sup>52</sup>

Jadi, jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut dapat dimulai dengan memecahkan masalah pembelajaran yang dirasakan oleh siswa di kelas dan memperbaikinya dengan memilih suatu alat peraga pembelajaran yang diterapkan dalam suatu “tindakan”.

---

<sup>51</sup> Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 24.

<sup>52</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Kata Pena, 2014), h. 2.

## B. Setting Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri.

### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan lebih kurang 45 hari terhitung mulai izin penelitian tanggal 30 Agustus 2019 sampai dengan 11 Oktober 2019 berdasarkan surat rekomendasi dari IAIN Bengkulu. Sedangkan pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data yaitu dalam semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

## C. Subjek penelitian

Tabel di bawah ini adalah keadaan siswa kelas VII.A SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri yang sudah diuraikan berdasarkan jumlah ruang belajar, jumlah siswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 3.1

Keadaan siswa kelas VII SMP Negeri 7 Sukaraja tahun ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Ruang Belajar	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII. A	1	16	12	28

2	VII. B	1	16	12	28
3	VII. C	1	15	13	28
4	VII. D	1	14	15	29
5	VII. E	1	15	14	29
6	VII. F	1	16	13	29
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>92</b>	<b>79</b>	<b>171</b>

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, maka subjek penelitian ini dibatasi dan khusus pada siswa-siswi kelas VII. A SMP Negeri 7 Sukaraja Cahaya Negeri tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 28 anak, dengan perincian laki-laki 16 anak dan perempuan 12 anak.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Untuk itulah peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

##### 1. Lembar Tes

Tes merupakan deretan pertanyaan sebagai latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengukuran inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.

##### 2. Lembar Observasi

Observasi yaitu mengamati-amati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung

dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera, dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, disepanjang waktu tertentu.

### 3. Lembar Dokumentasi

Di dalam melaksanakan dokumentasi, penelitian menyelidiki data-data tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, hasil diskusi atau rapat, dan lain sebagainya.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

### 1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran pada kompetensi shalat jamak dengan menggunakan media LCD Projector di kelas VII. A SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri. Hal ini merupakan proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran tersebut. Contoh yang diamati adalah minat belajar siswa, perhatian siswa, keaktifan siswa dalam belajar, keterampilan siswa dalam belajar shalat jamak pemahaman siswa dalam mengerjakan latihan, penguasaan materi, dan sebagainya.

### 2. Tes

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelas VII.A SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri, dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus dari siklus I, II, III, dan mengadakan tes akhir penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya untuk mengetahui data, seperti keadaan guru, sarana dan prasarana, sejarah sekolah, kondisi tempat penelitian atau letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, visi dan misi atau tujuan sekolah, dan struktur mata pelajaran sekolah, terkhusus di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui berupa nama siswa, jumlah siswa dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada kompetensi dasar shalat jamak.

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tiap-tiap siklus memuat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Rencana tindakan adalah prosedur, strategi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Perencanaan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1). Guru menentukan materi yang akan diberikan
- 2). Guru mempersiapkan rencana pengajaran (terlampir)

3). Merancang dan membuat soal latihan

Dalam penilaian yang berdasarkan soal tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%$$

4). Merancang dan membuat alat peraga

5). Meminta guru lain membantu mengamati

6). Mempersiapkan siswa mengikuti pengajaran dengan alat peraga

7). Menentukan jadwal pelaksanaan

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan ke dalam konteks proses belajar mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan panduan perencanaan yang telah dibuat dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1). Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan media LCD Projector.

2). Guru memberi contoh peragaan

- 3). Siswa dalam kelompok mempraktekkan bacaan shalat jamak yang telah ditentukan oleh guru.
- 4). Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman.

c. Pengamatan

Pengamatan berfungsi sebagai proses dokumentasi dampak dari tindakan bersama prosesnya. Pengamatan merupakan landasan dari refleksi tindakan saat itu dan dijadikan orientasi pada tindakan yang akan datang. Proses pengamatannya adalah sebagai berikut:

- 1). Guru dan pengamatan lain mengamati minat belajar, perhatian siswa, dan kesiapan menerima pelajaran.
- 2) Pengamatan aktifitas dan keterampilan siswa dalam mengerjakan dan mempraktikkan bacaan.
- 3) Mengamati hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian terhadap latihan.

d. Refleksi

Dalam refleksi digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar pada siklus ini, seperti perhatian siswa terhadap penjelasan guru, ketepatan dan bacaan shalat jamak, belum atau sudah menguasai pemahaman shalat jamak. Jika keberhasilan siswa masih rendah maka perlu dilakukan tindakan kelas pada siklus dua dalam meningkatkan

pemahaman shalat jamak. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan media LCD Projector.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

- 1) Guru mentukan materi pembelajaran dan merancang rencana pengajaran (terlampir).
- 2) Merancang pengajaran dengan media LCD Projector
- 3) Merancang soal-soal latihan.
- 4) Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan media LCD Projector
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan.

### b. Pelaksanaan

- 1) Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan media LCD Projector
- 2) Guru memberikan materi dengan menggunakan media LCD Projector
- 3) Siswa dalam kelompok mempraktikkan bacaan.
- 4) Siswa dengan bimbingan guru mengerjakan soal-soal latihan.
- 5) Siswa dengan bimbingan guru membuat rangkuman.

### c. Pengamatan

- 1) Guru dan pengamat lain mengamati minat perhatian siswa, dan kesiapan menerima pelajaran.

2) Pengamatan aktifitas dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan bacaan.

d. Refleksi

Hasil belajar pada siklus II apakah telah menunjukkan perubahan lebih baik daripada siklus I. Perubahan tersebut diketahui dari peningkatan perhatian siswa terhadap pelajaran, keaktifan siswa, peningkatan penguasaan bacaan shalat jamak sebagai peningkatan pemahaman shalat jamak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan peningkatan prestasi belajar. Jika dalam siklus II ini hasil dalam pembelajaran kurang maksimal, maka akan dilanjutkan pembelajaran siklus III.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Guru menentukan materi selanjutnya dan mempersiapkan rencana pengajaran III (terlampir).
- 2) Merancang kembali dengan pengajaran media LCD Projector
- 3) Merancang lembar kerja dan soal-soal latihan.
- 4) Mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran.
- 5) Menentukan waktu pelaksanaan.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru melaksanakan pengajaran dengan menggunakan media LCD Projector
- 2) Guru memberikan materi contoh bacaan shalat jamak.

- 3) Siswa dalam kelompok mempraktikkan bacaan shalat jamak.
- 4) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.
- 5) Siswa mengerjakan soa-soal latihan.
- 6) Siswa dengan bimbingan guru mebuat rangkuman.
- 7) Diadakan tes akhir.

c. Pengamatan

- 1) Guru dan pengamat lain mengamati kesiapan siswa menerima pelajaran.
- 2) Pengamatan aktifitas dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan bacaan shlat jamak.
- 3) Mengamati hasil belajar siswa dengan melakukan penilaian terhadap hasil latihan soal dan tes akhir.

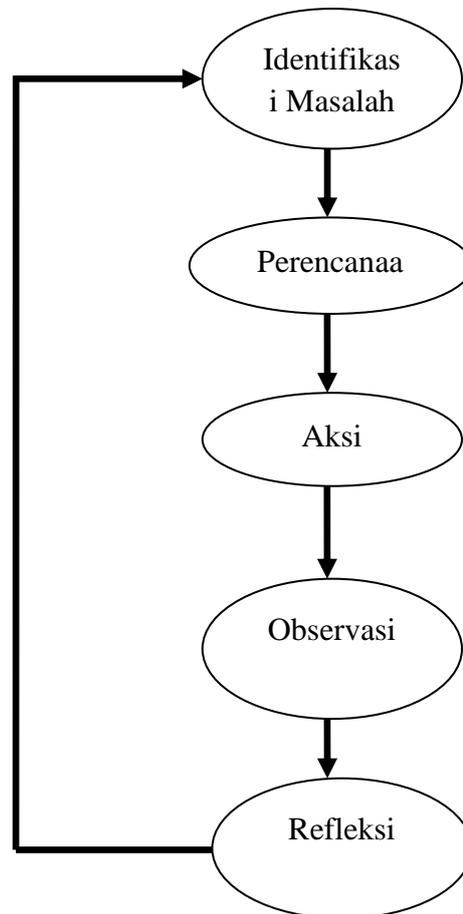
d. Refleksi

Hasil dari siklus III dalam meningkatkan pemahaman shalat jamak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jika menunjukkan adanya kemajuan dibandingkan dengan siklus I dan II, jika siswa sudah menunjukkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang telah disampaikan dan terjadi kenaikan rata-rata di setiap siklusnya. Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan maka akan disimpulkan tentang pemahaman shalat jamak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penggunaan media LCD Projector di kelas VII A. SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri tahun 2019.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa prosedur penelitian ini merupakan tahapan-tahapan dalam mengadakan penelitian yang di jalankan dengan tiga siklus yang masing-masing siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini termasuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penilaian.

Prosedur penelitian yang digunakan penulis di atas sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas di bawah ini:

Gambar 3.2 Model Desain Hopkins tentang Alur PTK.<sup>53</sup>



<sup>53</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2016), h. 31.

Menurut models di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini diawali dengan identifikasi masalah, perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi. Dan seterusnya diulangi kembali ke alur penelitian awal sampai menemukan keberhasilan di penelitian akhir.

## **G. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan ide yang disarankan oleh data. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes, atau dengan menggunakan cara yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media LCD Projector pada kompetensi dasar bacaan shalat jamak di kelas VII.A SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri. Semua data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif prosentase. Dimana hasil penelitian dianalisis dua kali, yaitu analisis ketuntasan belajar secara individu dan ketuntasan belajar secara klasikal.

### **1. Ketuntasan belajar secara individu**

Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar secara individual adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## 2. Ketuntasan belajar secara klasikal

Nilai post test diperoleh dari nilai tes yang diadakan pada tiap akhir siklus, kemudian dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Rumus yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100 \%$$

Keterangan :

$P$  = Nilai ketuntasan belajar

$\sum n1$  = Jumlah siswa tuntas belajar secara individual

$\sum n$  = Jumlah total siswa.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, h. 3.

## H. Tolak Ukur Keberhasilan dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran pada penelitian tindakan kelas ialah seperti tertera di bawah ini:

### 1. Keaktifan siswa

Siswa dikatakan aktif jika dapat memenuhi 4 dari 6 indikator keaktifan yang dapat dilakukan siswa.

### 2. Keterampilan atau kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal

- a. Siswa dikatakan mampu jika dapat menyelesaikan 9 butir dari 10 butir soal
- b. Siswa dapat membaca bacaan shalat jamak dengan lancar
- c. Siswa dapat menyebutkan bacaan shalat jamak
- d. Siswa dapat menyebutkan gerakan shalat jamak

### 3. Hasil belajar

Sesuai acuan pedoman kenaikan kelas, bahwa 75 % termasuk ketentuan belajar sedang, 85 % ketentuan belajar tinggi, dan 67 % ketentuan belajar rendah. Berdasarkan rapat guru-guru SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri tahun 2019 ketentuan nilai minimal sangat penting, karena itu siswa dikatakan berhasil jika siswa dapat memperoleh nilai minimal 67 pada tiap-tiap siklus. Karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri adalah 67.

Jadi, tolak ukur keberhasilan siswa tersebut tergantung dengan keaktifan siswa, keterampilan, atau kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal serta dilihat dari hasil belajar siswa berupa perolehan nilai dari tiap-tiap siklus dan pada tes akhir.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Wilayah Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMPN 7

SMP Negeri 7 adalah salah satu satuan pendidikan yang berada di bawah payung Dinas Pendidikan Kabupaten Seluma dengan status kepemilikan oleh Pemerintah Daerah. SMPN 7 ini berdiri pada tahun 1983, sesuai dengan tanggal surat keputusannya yaitu 07 Nopember 1983 yang memiliki surat keputusan pendirian sekolah nomor 0442/C/1983. Sekolah tersebut sudah mengalami tiga kali pergantian nama sekolah. Pertama, SMP Negeri Bukit Peninjauan tahun 1983. Kedua, SMP negeri 2 Sukaraja tahun 1998. Ketiga, SMP Negeri 7 Seluma tahun 2007 sampai sekarang.<sup>55</sup>

SMPN 7 ini, sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah, sesuai dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala SMPN 07 Seluma

No	Nama	Masa Jabatan
1	Drs. Zulyadi Hasyim	1983-1985
2	Drs. Zairin Rasul	1986-1989
3	Drs. Ruslan Djafar	1989-1994
4	Drs. Rusyikin	1995-1998

---

<sup>55</sup> SMPN 7, *Sejarah Berdirinya SMPN 7* (Seluma: 2019), h. 1.

5	Drs. Dahrullani	1999-2000
6	Maserin, S.Pd	2001-2006
7	Yahin, S.Pd	2007-2009
8	Drs. Amri	2010-2013
9	Rahidi Asmara, S.Pd	2014-2016
10	Antonikwin, S.Pd	2017-2018
11	Heri Supardi, S.Pd	2018 sampai sekarang
Jumlah	11	-

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa kepala sekolah di SMPN 7 ini sudah mengalami pergantian 11 kali yang diawali dengan kepemimpinan Drs. Zulyadi Hasyim yang masa jabatannya dari 1983 sampai dengan 1985. Dan masa sekarang yaitu Heri Supardi, S.Pd yang diangkat menjadi kepala sekolah SMPN 7 Seluma sejak tahun 2018.

Sekolah ini berstatus negeri dengan bentuk pendidikan berupa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang telah memegang surat keputusan izin operasional dengan nomor 421-377 pada tanggal 30 April 2015. SMPN 7 sudah memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) yaitu 10701505. Dan waktu pelaksanaannya pada pagi hari dengan kurikulum pembelajarannya yaitu kurikulum 2013.<sup>56</sup>

Jadi, sejarah berdirinya SMPN 7 dapat disimpulkan bahwa sejak tahun 2019, sekolah ini sudah berumur 36 tahun dengan 11 kali pergantian kepala

---

<sup>56</sup> SMPN 7, *Sejarah Berdirinya SMPN 7* (Seluma: 2019), h. 2.

sekolah, dan 3 kali pergantian nama sekolah. Dan sekarang telah memiliki NPSN, SK berdiri, SK operasional, dan sebagainya.

## **2. Kondisi Objektif SMPN 7**

SMP Negeri 7 berada di jalan Transmigrasi Bukit Peninjauan I kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma. Kondisi objektif SMPN 7 dapat dilihat dari batas-batasnya yaitu:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan jalan Transmigrasi Bukit Peninjauan I
- b. Sebelah timur berbatasan dengan kebun kelapa sawit warga BP I
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga BP I
- d. Sebelah utara berbatasan dengan kebun kelapa sawit warga BP I

## **3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7**

Sarana dan prasarana untuk menuju lokasi SMP Negeri 7 adalah berupa jalan Transmigrasi Bukit Peninjauan I kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma. Jarak menuju SMPN 7 dari jalan lintas Bengkulu Tais lebih kurang 500 meter dengan kondisi jalan sebagian beraspal dan berbatu. Keadaan ini membuat lancarnya perjalanan untuk menuju lokasi SMPN 7, baik menggunakan kendaraan bermotor, sepeda, maupun kendaraan roda empat. Kondisi ini pula yang memudahkan bagi siswa SMP N 7 yang bertempat di luar Desa Bukit Peninjauan satu.

Sarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di SMPN 7 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

## Sarana penunjang kegiatan belajar mengajar

No	Sarana dan Prasarana yang Tersedia	Jumlah	Kondisi
1	Ruang TU	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium	1	Baik
6	Mushola	1	Baik
7	Ruang Belajar	20	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Lapangan bola voli	1	Baik
10	MCK	4	Baik
11	Tenis Meja	1	Baik
12	Lapangan sepak bola mini	1	Baik <sup>57</sup>

Berdasarkan keterangan di atas kegiatan belajar mengajar dijadikan sarana penunjang. Ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, perpustakaan, laboratorium, Mushola, kantin, lapangan bola voli, lapangan sepak bola mini, dan tenis meja. Kesemuanya itu masing-masing berjumlah 1 ruang. Sedangkan ruang kelas berjumlah 20 ruang dan MCK 4 ruang dalam keadaan baik.

---

<sup>58</sup> SMPN 7, *Sarana dan prasarana SMPN 7* (Seluma: 2019), h. 1.

#### 4. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 7

Keadaan guru dan staf tata usaha SMP N 7 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3  
Keadaan guru SMPN 7

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Heri Supardi, S.Pd	S1	PKn	Kepala Sekolah
2	Nislanudi, S.Pd	S1	Matematika	Guru
3	Drs. Amrizal	S1	PAI	Guru
4	Sopiani, S.Pd	S1	Matematika	Guru
5	Yuslaini, S.Pd	S1	IPS	Guru
6	Nurhidayah, S.Pd	S1	PKn	Guru
7	Dra. Nurlaili	S1	B.Indonesia	Guru
8	Dwi Astuti Ningsih, S.Pd	S1	BP/BK	Guru
9	Dra. Rosmawilis	S1	PKn	Guru
10	Rosmala Dewi, M.Pd	S2	B.Indonesia	Guru
11	Isra Martini, S.Pd	S1	IPA	Guru
12	Tadi Sumantri	D1	B.Indonesia	Guru
13	Fitriyeni, S.Pd	S1	Matematika	Guru
14	Sensuwalita, S.Pd	S1	Mulok	Guru
15	Nurhayati Mulatsih, S.Pd	S1	Matematika	Guru
16	Didi Supriadi, S.Pd	S1	B.Inggris	Guru

17	Neti Herawati, S.Pd	S1	B.Inggris	Guru
18	Kadar Rohmat, M.Pd	S2	IPA	Guru
19	Sayuti, M.Pd	S2	Penjaskes	Guru
20	Lukman Syahri, S.Ag	S1	PAI	Guru
21	Yeti Sri Pahayu, S.Pd	S1	IPA	Guru
22	Nelly Yulianah, S.Pd	S1	B.Indonesia	Guru
23	Alpi Sukaisih, S.Pd	S1	B.Indonesia	Guru
24	Hasmeliyeni, M.Pd.I	S2	IPA	Guru
25	Lindawati, S.Pd	S1	IPS	Guru
26	Asih Silasmi, S. Sn	S1	Seni Budaya	Guru
27	Rini Rachmawati, S.Pd	S1	B.Inggris	Guru
28	Isnamaini, S.Si	S2	IPA	Guru
29	Navra Meiyanti, S.Pd	S1	IPS	Guru
30	Ferdianda Prima, S.Pd	S1	BP/BK	Guru
31	Asmawati, S.Pd	S1	B.Inggris	Guru
32	Bambang	SMA	Matematika/ B.Indonesia	Guru
33	Giyarti, S.Pd	S1	Seni Budaya/Prakarya	Guru
34	Rina Fitriyani, S.Pd	S1	IPS/Prakarya	Guru
35	Yera Luenda, S.Pd	S1	IPS/Prakarya	Guru
36	Tom Mandala P, S.Pd	S1	Penjaskes	Guru
37	Sunardi, S.Pd	S1	Penjaskes	Guru
38	Siti Halimatusadiya, ST	S1	TIK	Guru

39	Alfia Novera IEK, S.Pd	S1	PKn	Guru
40	Armai Cipta N, S.Pd	S1	Penjaskes	Guru
41	Dana Winata, S.Pd	S1	Prakarya	Guru <sup>58</sup>
Jumlah				41

Tabel 4.4

Staf Tata Usaha SMP N 7

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir
1	Nila Kusmita	P	SMEA
2	Arzannezi	L	SMA
3	Rasmila Asiah	P	SD
4	Parosa Rosadi	L	SD
5	Inglan	L	SMA/IPS
6	Evi Nurhazani	P	SMA/IPS
7	Yulma Deti, S.Sos	P	S1
8	Gusmizatul Aini	P	SMEA/KOP
9	Eli Susri, S.Kom	P	S1
10	Mustar Aidi	L	STM
11	Nurwahid	L	SMA
12	Miwarman	L	SMA
13	Yusdaryanto	L	SMA
14	Mika Sari, SKM <sup>59</sup>	P	S1
Jumlah			14

<sup>58</sup> SMPN 7, *Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Staf Tata Usaha dan Siswa* (Seluma: 2019), h. 1-5.

<sup>59</sup> SMPN 7, *Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Staf Tata Usaha dan Siswa* (Seluma: 2019), h. 6.

Jadi, kedua tabel di atas dapat diikhtisarkan bahwa guru di SMPN 7 terbagi menjadi dua status yaitu 31 pegawai negeri dan 10 guru non PNS. sehingga guru di SMPN 7 ini berjumlah 41 orang. Sedangkan staf tata usaha berjumlah 14 orang terdiri dari 4 pegawai negeri dan 10 orang staf non PNS.

## 5. Keadaan Siswa SMPN 7

Keadaan siswa SMPN 7 dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4  
Keadaan siswa SMPN Tujuh<sup>60</sup>

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	VII	6	91	80	171
2	VIII	7	109	98	207
3	IX	7	91	93	184
Jumlah Seluruh		20	291	271	562

Berdasarkan tabel di atas dapat dirangkum bahwa keadaan siswa SMP Negeri 7 terdiri dari tiga kelas yaitu kelas VII, VIII, dan IX yang siswa keseluruhan pada tahun 2019 berjumlah 562 orang. Rinciannya yaitu kelas VII memiliki 6 ruang belajar dengan murid berjumlah 171 orang. Kelas VIII memiliki 7 ruang belajar dengan murid berjumlah 207 orang. Dan kelas IX mempunyai 7 ruang belajar dengan murid berjumlah 184 orang.

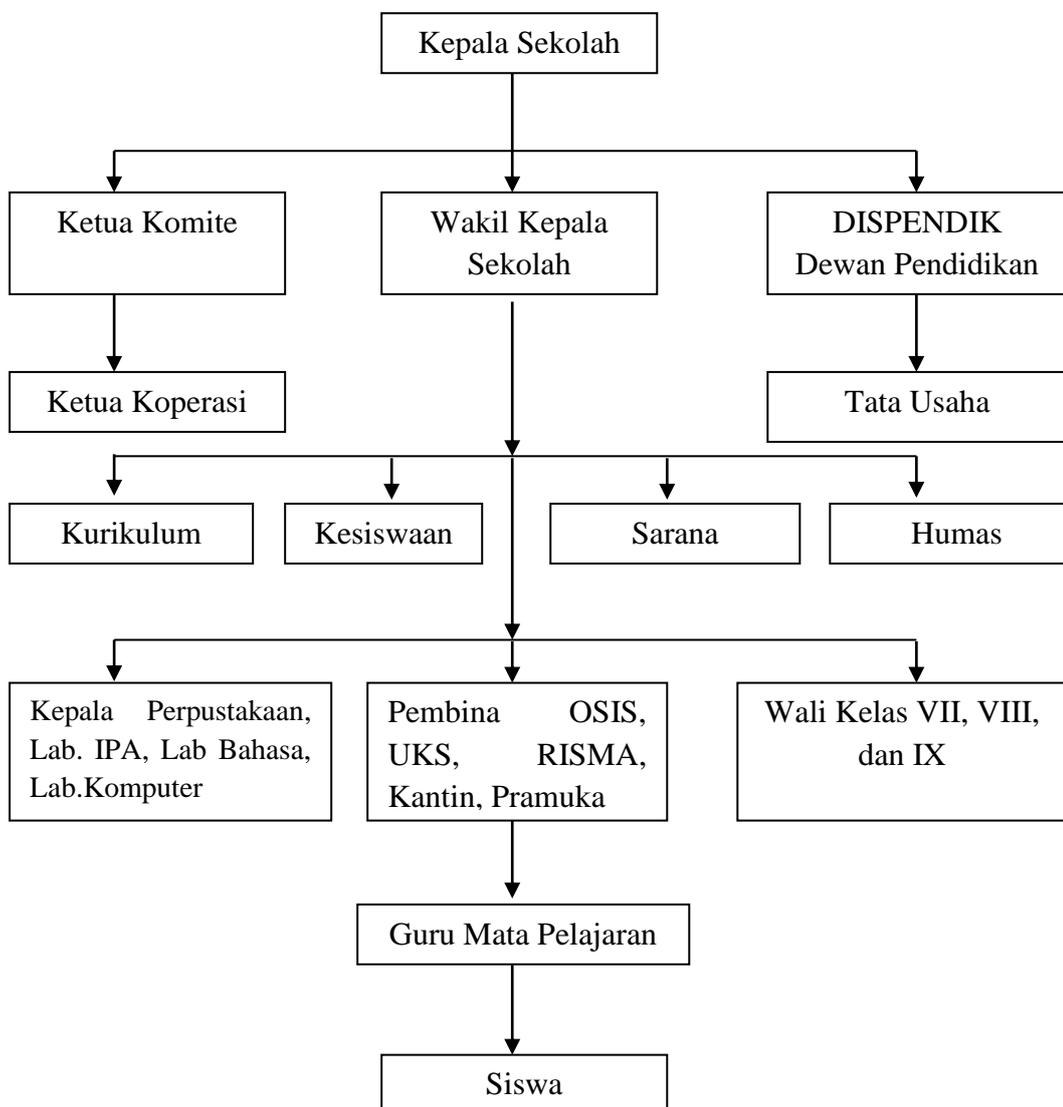
<sup>60</sup> SMPN 7, *Data Pendidik Tenaga Kependidikan dan Staf Tata Usaha dan Siswa* (Seluma: 2019), h. 1.

## 6. Struktur Organisasi SMPN 7

Setiap satuan pendidikan memiliki struktur organisasi, seperti di tempat penulis mengadakan penelitian. Adapun struktur organisasi SMPN 7 adalah sebagai berikut:

Bagan 4.5

Struktur Organisasi



Struktur organisasi SMP Negeri 7 sudah tersusun dengan rapi dan terkelompok, mulai dari jabatan tertinggi sampai yang “terbawah”. Misalnya kepala sekolah dibantu oleh wakilnya dan di bawahnya ada ketua komite serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISPENDIK) sebagai dewan pendidikan. Selain itu terdapat ketua koperasi, tata usaha yang mengurus administrasi sekolah, wakil kepala sekolah yang menangani bidang kesiswaan dan kurikulum. Dan bidang sarana, humas, kepala perpustakaan, kepala laboratorium, pembina organisasi sekolah, wali kelas, guru dan yang terpenting sebagai objek adalah siswa.

## **B. Hasil penelitian**

### **1. Hasil penelitian siklus I**

#### **a. Rencana Penelitian**

Proses perencanaan peneliti menentukan materi pada siklus I yaitu, dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Bab 6 tentang Islam Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jama’ Sub pokok bahasan adalah “pengertian dan ketentuan shalat jamak”. Untuk menyampaikan materi tersebut, peneliti menggunakan LCD Projector. Oleh karena itu peneliti merancang dan membuat *power point* dengan cara mengaktifkan laptop, membuka program *microsoft power point*, dan memilih bentuk atau slide dan warna lembaran kertas, serta mengetik materi tentang pengertian dan ketentuan shalat jamak sesuai dengan lembaran pada *Microsoft power point* tersebut. Dan peneliti

menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisikan identitas sekolah, pendahuluan, kegiatan belajar mengajar, dan penutup atau kegiatan akhir dalam pembelajaran.

Membuat soal tes sebagai latihan siklus I, dan memperbanyak soal tersebut sesuai jumlah siswa. Meminta guru lain untuk membantu pengamatan, mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran. Menentukan jadwal pelaksanaan yaitu September minggu ke 1 pada tanggal 3 September 2019 diadakan pembelajaran tentang pengertian dan ketentuan shalat jamak sebagai pertemuan pertama, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 10 September 2019 tentang tata shalat jamak yang dilanjutkan pengisian soal tes siklus I oleh siswa yang telah ditentukan guru.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan dan pertemuan pertama diadakan tanggal 3 September 2019 yang diawali dengan berdo'a bersama, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa, tempat duduk dipisah dan dibagi dua antara laki-laki dan perempuan. Guru menyiapkan alat media berupa LCD Projector dilengkapi dengan laptop. Selanjutnya peneliti mengadakan apersepsi bersama siswa. Kemudian peneliti menjelaskan materi pengertian dan ketentuan shalat jama' dalam bentuk power point dengan menggunakan LCD Projector beserta laptop. Setelah itu guru mengadakan tanya jawab tentang shalat jama'. Guru sebagai penengah

dan penentu kebenaran dari jawaban kelompok yang satu terhadap kelompok lain antara siswa laki-laki dan perempuan.

Masing-masing siswa menyimpulkan hasil belajarnya dan peneliti juga menyimpulkan materi pelajaran secara singkat dan tepat serta memberikan latihan dan tugas hafalan untuk di rumah tentang bacaan shalat jamak yang difokuskan pada shalat zuhur dan ashar, baik bacaan maupun gerakannya. Pada tanggal 10 September 2019 peneliti melanjutkan penelitian siklus I untuk pertemuan kedua tentang tata cara shalat jamak dengan teknik yang sama seperti di atas. Dan diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal yaitu tes siklus I yang setiap butir soal sudah sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator.

Sebagai analisis hasil belajar pada siklus 1 yaitu sesuai dengan tabel nilai siswa di bawah ini yang menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Contoh penghitungan nilai siswa VII.A atas nama Atiyah yaitu:

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{80}{100} \times 100 \\ &= 80\end{aligned}$$

Tabel 4.6  
Daftar nilai uji kemampuan shalat jama' siswa pada siklus I

NO	NAMA SISWA	JK	NILAI	KETERANGAN
1	ATIYAH	P	80	TUNTAS
2	WINDA	P	70	TUNTAS
3	SINTA	P	80	TUNTAS
4	WANTO	L	80	TUNTAS
5	ALFIN	L	80	TUNTAS
6	IKHSAN	L	70	TUNTAS
7	TAUFIK	L	60	TIDAK TUNTAS
8	SIGIT	L	70	TUNTAS
9	MARYANI	P	70	TUNTAS
10	PRASTYO	L	70	TUNTAS
11	ALVIAN	L	80	TUNTAS
12	MELINA	P	70	TUNTAS
13	M. ALAM	L	70	TUNTAS
14	PUTRI	P	60	TIDAK TUNTAS
15	ERSA	P	60	TIDAK TUNTAS
16	ENDANG	P	70	TUNTAS
17	YANTI	P	70	TUNTAS
18	AHMAD	L	60	TIDAK TUNTAS
19	ALYA	P	80	TUNTAS
20	DELA	P	70	TUNTAS
21	RENO	L	80	TUNTAS
22	M. NAUFAL	L	70	TUNTAS
23	FARDHO	L	70	TUNTAS
24	DEVINO	L	60	TIDAK TUNTAS
25	DEDE	L	80	TUNTAS
26	DERI	L	60	TIDAK TUNTAS
27	AGUNG	L	70	TUNTAS
28	ALI	L	70	TUNTAS

JUMLAH	1980	-
Rata-rata	70,71	-
Jumlah Ketuntasan Belajar	1560	-
Jumlah Persentase Ketuntasan Belajar	78,57%	-

Tabel nilai di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai kategori baik berjumlah 8 orang dengan nilai 80 dan kategori cukup baik berjumlah 14 orang dengan nilai 70. Sedangkan 6 siswa lainnya belum tuntas dengan memperoleh nilai 60. Keenam siswa tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 7 Seluma yaitu 67, sehingga ketuntasan belajar tentang Memberikan Kemudahan Melalui Shalat Jama' dengan materi "pengertian dan ketentuan shalat jama'" memperoleh persentase secara klasikal yaitu 78,57% dengan menggunakan rumus:

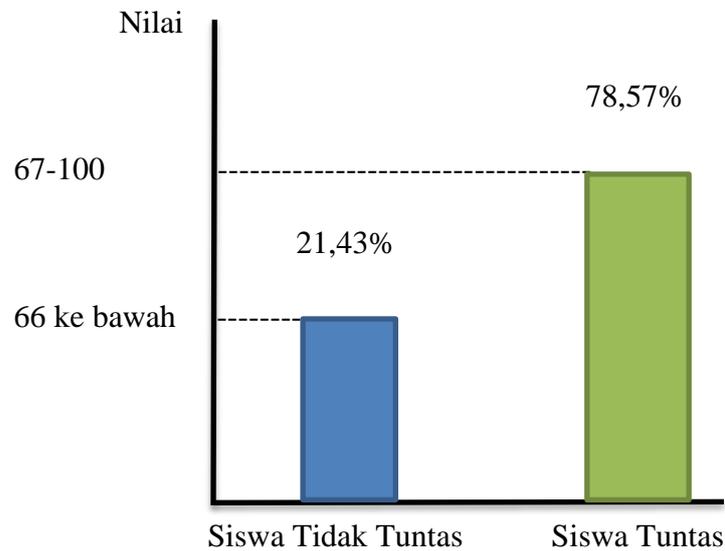
$$P = \frac{\sum n_1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{28} \times 100\% \\ = 78,57\%$$

Yaitu persentase nilai ketuntasan belajar sama dengan jumlah siswa tuntas belajar secara individual x 100 dibagi jumlah total siswa. Sehingga diperoleh hasil siklus I sesuai diagram di bawah ini:

Diagram 4.7

Persentase hasil penelitian siklus I



Sedangkan perhitungan siswa tidak tuntas adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{\sum n} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} P &= \frac{6}{28} \times 100\% \\ &= 21,43\% \end{aligned}$$

Perhitungan di atas yaitu persentase siswa tidak tuntas sama dengan jumlah siswa tidak tuntas dibagi total siswa keseluruhan dalam kelas VII.A dikali 100.

Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) ada 21,43% yaitu 6 siswa yang memperoleh nilai di bawah 67. Artinya keenam siswa tersebut tidak tuntas dalam belajar. Sedangkan 78,57% yaitu 22 siswa sudah memperoleh nilai dengan

rentang nilai 67 sampai 100, sehingga siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam belajar. Tetapi, pembelajaran pada siklus I belum memperoleh hasil maksimal, sehingga peneliti mengadakan penelitian lanjutan pada siklus II.

### **c. Pengamatan**

Pengamatan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pengamatan ini, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun hal-hal yang diobservasi dapat dilihat pada lampiran, namun akan diuraikan sebagai berikut:

Minat belajar siswa sudah ada, karena siswa tertarik belajar menggunakan media LCD Proyektor. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa sudah terfokus pada penjelasan guru, karena memperhatikan tampilan materi bentuk *power point* di infokus. Tetapi sebelumnya siswa sudah siap mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari alat tulis, buku pelajaran, dan keadaan kelas yang sudah bersih telah disiapkan. Namun, dalam kegiatan belajar masih ada beberapa siswa yang tidak aktif atau bersifat pasif, karena ketika ditanya guru siswa tersebut diam dan diwaktu menyimpulkan tentang ketentuan shalat jamak di depan kelas masih malu-malu, sehingga mengakibatkan siswa tersebut belum hafal tentang bacaan shalat jamak. Dan kemampuan membaca siswa terhadap dalil ketentuan shalat jamak sudah bisa. Tetapi mempraktekkannya masih ada yang salah. Dan penguasaan pemahaman siswa tentang ketentuan shalat jamak sudah ada, namun beberapa siswa belum menguasai. Akhirnya ketika diadakan tes latihan dan tes awal siklus I ada

beberapa siswa yang terlihat bingung dalam teknik pengerjaannya, kemudian peneliti bersama guru bidang studi PAI memberikan bimbingan kepada siswa tersebut.

#### **d. Refleksi**

Pelaksanaan dan pengamatan terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi alat ukur atas tindakan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasilnya dari refleksi siklus 1 adalah terdapat siswa dalam kelompok yang lupa menghafal tentang ketentuan dan bacaan shalat jamak yang menjadi tugas pada pertemuan pertama dan kedua, sehingga menghambat kegiatan kelompok tersebut dalam belajar. Kekompakkan kelompok masih kurang. Terdapat siswa yang malu-malu ke depan kelas untuk melaksanakan tugas, seperti praktek diantara gerakan shalat jamak dan ditanya guru tentang materi. Kerjasama kelompok cukup baik, siswa yang sudah bisa, membantu yang belum bisa. Tetapi ada beberapa siswa yang masih pasif dalam 2 kelompok tersebut. Masih banyak siswa yang belum menguasai materi tentang pengertian dan ketentuan shalat jamak, sehingga ada beberapa siswa yang bingung ketika mengerjakan latihan dan tes siklus I. Untuk itulah peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus I ini belum berhasil. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus II dengan memperhatikan masalah-masalah yang belum berhasil.

## **2. Hasil penelitian siklus II**

### **a. Perencanaan penelitian**

Dalam perencanaan peneliti terhadap siklus II yaitu tata cara pelaksanaan shalat jamak dan prakteknya. Membuat perangkat pembelajaran, Membuat soal tes sebagai latihan siklus II, dan memperbanyak soal tersebut sesuai jumlah siswa. Mempersiapkan video tentang shalat jamak. Meminta guru lain untuk membantu pengamatan, mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 kelompok. Empat kelompok tersebut meliputi 2 kelompok siswa perempuan dan 2 kelompok siswa laki-laki. Masing-masing kelompok berjumlah 7 siswa. Jadwal pelaksanaannya yaitu September minggu ke 3 pada tanggal 17 September 2019 diadakan pembelajaran tentang tata cara pelaksanaan shalat jamak sebagai pertemuan pertama, dan pertemuan kedua tentang praktek shalat jamak dilaksanakan pada minggu ke 4 tanggal 24 September 2019 yang dilanjutkan pengisian soal tes siklus II oleh siswa yang telah ditentukan guru.

### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II diawali pertemuan pertama tanggal 17 September 2019 yang dimulai dengan berdo'a bersama, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa, tempat duduk dibagi empat kelompok kecil yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan secara terpisah. Peneliti mengadakan apersepsi bersama siswa. Guru memperlihatkan materi tentang tata cara pelaksanaan shalat jamak berbentuk *power point* dan menjelaskannya. Setelah itu guru

menyuruh siswa menghafalkan tata cara pelaksanaan shalat jamak bagi siswa yang belum hafal dan mengadakan tanya jawab dalam kelompok masing-masing. Guru sebagai penengah dan penentu kebenaran dari jawaban setiap kelompok.

Masing-masing siswa menyimpulkan hasil belajarnya dan peneliti juga menyimpulkan materi pelajaran secara singkat dan tepat serta memberikan latihan dan tugas hafalan untuk di rumah tentang bacaan dan gerakan shalat jamak yang dikhususkan pada shalat zuhur dan ashar. Sedangkan pada tanggal 24 September 2019 peneliti melanjutkan penelitian siklus II untuk pertemuan kedua tentang praktek shalat jamak dengan teknik demonstrasi yaitu semua siswa bersama guru menonton video shalat jamak, kemudian guru menyuruh siswa untuk praktek shalat jamak, tetapi dalam pengawasan dan bimbingan dari peneliti yang dibantu oleh guru bidang studi PAI. Dan diakhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes awal yaitu tes siklus II yang setiap butir soal sudah sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

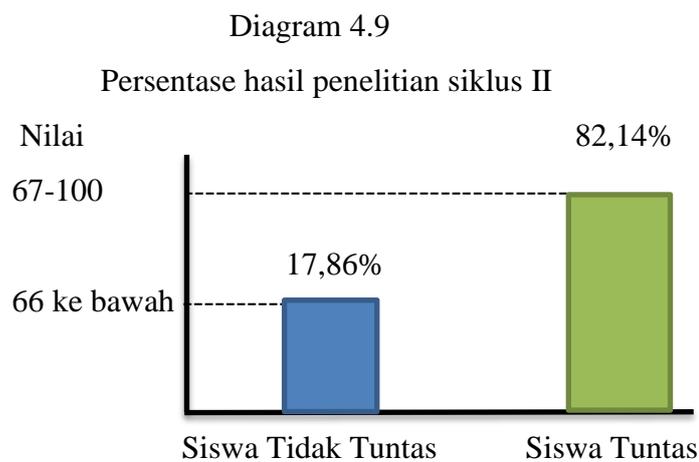
Tabel 4.8  
Daftar nilai uji kemampuan shalat jama' siswa pada siklus II

NO	NAMA SISWA	JK	NILAI	KETERANGAN
1	ATIYAH	P	90	TUNTAS
2	WINDA	P	70	TUNTAS
3	SINTA	P	80	TUNTAS
4	WANTO	L	80	TUNTAS
5	ALFIN	L	90	TUNTAS

6	IKHSAN	L	70	TUNTAS
7	TAUFIK	L	70	TUNTAS
8	SIGIT	L	70	TUNTAS
9	MARYANI	P	70	TUNTAS
10	PRASTYO	L	70	TUNTAS
11	ALVIAN	L	80	TUNTAS
12	MELINA	P	70	TUNTAS
13	M. ALAM	L	70	TUNTAS
14	PUTRI	P	60	TIDAK TUNTAS
15	ERSA	P	60	TIDAK TUNTAS
16	ENDANG	P	70	TUNTAS
17	YANTI	P	70	TUNTAS
18	AHMAD	L	60	TIDAK TUNTAS
19	ALYA	P	80	TUNTAS
20	DELA	P	70	TUNTAS
21	RENO	L	80	TUNTAS
22	M. NAUFAL	L	70	TUNTAS
23	FARDHO	L	80	TUNTAS
24	DEVINO	L	60	TIDAK TUNTAS
25	DEDE	L	80	TUNTAS
26	DERI	L	60	TIDAK TUNTAS
27	AGUNG	L	70	TUNTAS
28	ALI	L	80	TUNTAS
JUMLAH			2030	-
Rata-rata			72,50	-
Jumlah Ketuntasan Belajar			1850	-
Jumlah Persentase Ketuntasan Belajar			82,14%	-

Dari tabel nilai di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik berjumlah 2 orang dengan nilai 90 dan kategori baik berjumlah 8 orang, siswa yang mendapat nilai kategori cukup baik berjumlah 13

orang. Sedangkan 5 siswa lainnya belum tuntas atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 7 Seluma yaitu 67, sehingga ketuntasan belajar tentang tata cara pelaksanaan shalat jamak dan prakteknya, memperoleh persentase secara klasikal yaitu 82,14%. Sehingga diperoleh hasil siklus II sesuai diagram di bawah ini:



Berdasarkan diagram di atas dapat dijelaskan bahwa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) ada 17,86% yaitu 5 siswa yang memperoleh nilai di bawah 67. Artinya kelima siswa tersebut tidak tuntas dalam belajar. Sedangkan 82,14% yaitu 23 siswa sudah memperoleh nilai dengan rentang nilai 67 sampai 100, sehingga siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam belajar. Tetapi, pembelajaran pada siklus II, menurut ketentuan persentase ketuntasan belajar di kelas belum memperoleh hasil maksimal, karena pencapaian keberhasilan tersebut minimal 85%, sehingga peneliti mengadakan penelitian lanjutan pada siklus III.

### **c. Pengamatan**

Observasi atau pengamatan terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pengamatan ini, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi PAI. Adapun hasil yang diobservasi yaitu minat belajar siswa sudah ada, karena siswa tertarik belajar menggunakan media LCD Proyektor dan materinya berbentuk power point. Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa sudah terfokus pada penjelasan guru, karena memperhatikan tampilan materi bentuk power point di LCD Proyektor. Tetapi sebelumnya siswa sudah siap mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari pembentukan kelompok telah disiapkan. Dalam kegiatan belajar siswa sudah aktif, karena terlihat ketika siswa menghafal tata cara pelaksanaan shalat jamak dan mengadakan tanya jawab serta ketika menonton video shalat jamak. Dan kemampuan membaca siswa terhadap bacaan shalat jamak sudah bisa. Tetapi mempraktekkannya masih ada yang salah. Dan penguasaan pemahaman siswa tentang materi sudah ada, namun beberapa siswa belum menguasai. Hal ini disebabkan karena masih ada beberapa siswa yang belum hafal bacaan shalat jamak, kemudian peneliti bersama guru bidang studi PAI memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa tersebut.

### **d. Refleksi**

Pelaksanaan dan observasi terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi sangat penting atas tindakan pembelajaran di dalam kelas. Selanjutnya diadakan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Hasilnya dari refleksi siklus II yaitu terdapat siswa dalam kelompok yang lupa menghafal tentang bacaan shalat jamak yang menjadi tugas pada pertemuan ketiga, sehingga menghambat kegiatan kelompok tersebut dalam belajar terutama ketika praktek shalat jamak bersama. Kekompakkan kelompok sudah cukup baik dikarenakan antara laki-laki dan perempuan dipisah dalam kelompok tertentu. Terdapat siswa yang ragu-ragu ke depan kelas untuk melaksanakan tugas, seperti praktek shalat jamak dan ditanya guru tentang materi. Dan masih ada siswa yang belum menguasai materi tentang praktek shalat jamak, sehingga ada beberapa siswa yang bingung ketika mengerjakan latihan dan tes siklus II. Untuk itulah peneliti menyimpulkan bahwa penelitian pada siklus II ini belum berhasil. Oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya yaitu siklus III dengan memperhatikan masalah-masalah yang belum berhasil.

### **3. Hasil penelitian Siklus III**

#### **a. Rencana tindakan**

Pada proses perencanaan, peneliti menetapkan materi siklus III yaitu tentang bacaan dan praktek shalat jamak. Guru membuat rencana pembelajaran (RPP) berkaitan dengan materi. Peneliti juga menjelaskan materi secara singkat. Dan peneliti juga menyediakan video praktek shalat jamak. Kemudian pembuatan soal-soal dalam bentuk tes siklus III. Mempersiapkan siswa sebagai imam dan makmum sesuai saf yang ditentukan. Adapun waktu pelaksanaan siklus III yaitu bulan Oktober minggu ke 1 pada tanggal 1 Oktober 2019 adalah

pertemuan kelima dan tanggal 8 Oktober 2019 merupakan pertemuan akhir dalam pembelajaran dan penelitian. Setelah semuanya selesai, peneliti mengadakan tes siklus III.

#### b. Pelaksanaan

Tanggal 1 Oktober 2019 merupakan pelaksanaan penelitian siklus III yang diawali dengan berdo'a bersama, kemudian peneliti memeriksa kehadiran siswa, tempat duduk dibagi dua kelompok yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Guru menjelaskan secara singkat bacaan shalat jamak dan menyuruh siswa untuk melafalkan bacaan shalat tersebut. Kemudian pada tanggal 8 Oktober 2019 guru memberitahukan materi tentang praktek shalat jamak. Kemudian peneliti mengajak siswa menonton video shalat jamak. Setelah itu guru menyuruh siswa membentuk saf dengan posisi laki-laki di depan dan siswa perempuan berada di barisan belakang serta guru menunjuk satu siswa laki-laki sebagai imam. Siswa tersebut berpakaian bersih, siswa perempuan memakai mukenah dan siswa laki-laki memakai pakaian yang menutup aurat serta dilengkapi dengan peci. Kemudian siswa praktek shalat jamak. Sedangkan peneliti dan guru bidang studi PAI hanya mengamati dan menilai dari bacaan dan gerakan shalat siswa.

Setelah selesai praktek shalat jamak, peneliti mengadakan tes siklus III yang setiap butir soal sudah sesuai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indikator.

Sebagai analisis hasil belajar pada siklus III yaitu sesuai dengan tabel nilai siswa di bawah ini:

Tabel 4.10  
Daftar nilai uji kemampuan shalat jamak siswa pada siklus III

NO	NAMA SISWA	JK	NILAI	KETERANGAN
1	ATIYAH	P	90	TUNTAS
2	WINDA	P	80	TUNTAS
3	SINTA	P	80	TUNTAS
4	WANTO	L	90	TUNTAS
5	ALFIN	L	90	TUNTAS
6	IKHSAN	L	70	TUNTAS
7	TAUFIK	L	70	TUNTAS
8	SIGIT	L	80	TUNTAS
9	MARYANI	P	70	TUNTAS
10	PRASTYO	L	70	TUNTAS
11	ALVIAN	L	90	TUNTAS
12	MELINA	P	80	TUNTAS
13	M. ALAM	L	80	TUNTAS
14	PUTRI	P	60	TIDAK TUNTAS
15	ERSA	P	80	TUNTAS
16	ENDANG	P	80	TUNTAS
17	YANTI	P	80	TUNTAS
18	AHMAD	L	80	TUNTAS
19	ALYA	P	80	TUNTAS
20	DELA	P	80	TUNTAS
21	RENO	L	80	TUNTAS
22	M. NAUFAL	L	80	TUNTAS
23	FARDHO	L	90	TUNTAS
24	DEVINO	L	80	TUNTAS
25	DEDE	L	80	TUNTAS
26	DERI	L	80	TUNTAS

27	AGUNG	L	80	TUNTAS
28	ALI	L	90	TUNTAS
JUMLAH			2240	-
Rata-rata			80,00	-
Jumlah Ketuntasan Belajar			2180	-
Jumlah Persentase Ketuntasan Belajar			96,42%	-

Dari tabel nilai di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik berjumlah 6 orang dengan nilai 90 dan kategori baik berjumlah 17 orang, siswa yang mendapat nilai kategori cukup baik berjumlah 4 orang. Sedangkan 1 orang tidak tuntas atau nilainya masih di bawah KKM, sehingga ketuntasan belajar tentang bacaan dan praktek shalat jamak, memperoleh persentase secara klasikal yaitu 96,42%. Oleh karena itu diperoleh hasil siklus III sesuai diagram di bawah ini:

Diagram 4.11

Persentase hasil penelitian siklus III

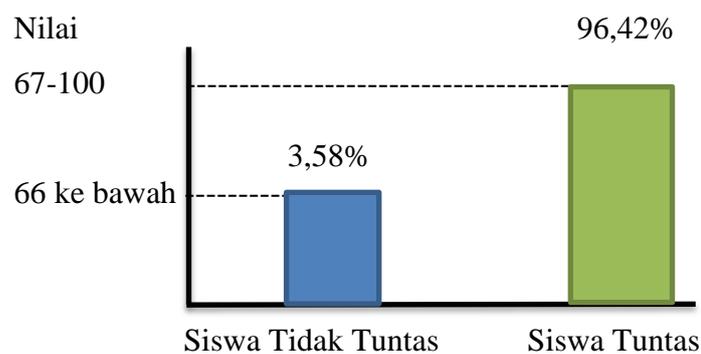


Diagram di atas diperoleh dari perhitungan persentase siswa tuntas dan tidak tuntas sesuai rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum n1}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{27}{28} \times 100\% \\ = 96,42\%$$

Sedangkan perhitungan persentase siswa tidak tuntas yaitu:

$$P = \frac{\sum n}{\sum n} \times 100\%$$

$$P = \frac{1}{28} \times 100\% \\ = 3,58\%$$

Perhitungan di atas dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sama dengan jumlah siswa yang tuntas dibagi total siswa kelas VII.A SMPN 7 Seluma dikali 100. Sedangkan persentase siswa tidak tuntas belajar sama dengan jumlah siswa tidak tuntas dibagi total siswa kelas VII.A dikali 100.

Berdasarkan diagram di atas dapat diuraikan bahwa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) ada 3,58% yaitu 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah 67. Artinya siswa tersebut tidak tuntas dalam belajar. Sedangkan 96,42% yaitu 27 siswa sudah memperoleh nilai dengan rentang nilai 67 sampai 100, sehingga siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam belajar. Dan ketentuan persentase ketuntasan belajar di kelas sudah memperoleh hasil maksimal, karena pencapaian keberhasilan tersebut sudah di atas 85%, tetapi peneliti mengadakan tes akhir, karena masih ada 1 orang yang belum tuntas.

### c. Pengamatan

Pengamatan ini terjadi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam pengamatan ini, peneliti bekerjasama dengan guru bidang studi PAI. Adapun yang diamati yaitu minat belajar siswa sudah baik, karena siswa tertarik belajar menggunakan LCD Projector. Dan ketika proses belajar mengajar perhatian siswa sudah melihat dan memperhatikan pada penjelasan guru, karena melihat tampilan video shalat jamak. Siswa sangat senang ketika menonton video shalat jamak bersama peneliti dan gurunya. Siswa juga sudah siap mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat dari peralatan pembelajaran dan pembentukan kelompok telah disiapkan. Dalam kegiatan belajar siswa sudah aktif, karena terlihat ketika siswa menghafal bacaan shalat jamak sudah bisa semua, kemudian mengadakan tanya jawab dan ketika menonton video shalat jamak serta mempraktekannya. Dan kemampuan membaca siswa terhadap bacaan shalat jamak hampir semuanya bisa. Sedangkan dalam praktek shalat jamak secara bersama-sama, semua siswa sudah terampil. Dan penguasaan pemahaman siswa tentang materi sudah menguasai.

### d. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan dan observasi, maka peneliti merefleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasilnya dari refleksi siklus III yaitu terdapat siswa yang lupa sedikit dari bacaan shalat jamak, sehingga menyebabkan 1 siswa tersebut tidak tuntas. Tetapi persentase keberhasilan kelas pada siklus III sudah tercapai, karena sudah di atas 85 % yaitu mencapai 96,42%. Oleh karena itu dalam pelaksanaan dan isi observasi di siklus III ini sudah mencapai keberhasilan.

#### 4. Tes Akhir Penelitian

Tes akhir penelitian ini diadakan pada tanggal 11 oktober 2019. Tes akhir merupakan uji kemampuan siswa yang dilaksanakan setelah penilaian pada siklus III. Cara tes akhir penelitian yaitu tes ini dilakukan jika penelitian pada siklus III masih ada siswa yang belum tuntas dalam belajarnya, sebelum memulai tes peneliti menyuruh siswa untuk mengulang pelajaran dengan cara membaca atau menghafal dalam waktu 30 menit. Kemudian peneliti membagikan soal tes kepada siswa sambil memberi arahan dan bimbingan cara pengisian soal yang diawali pengisian identitas siswa sampai pengisian soal selesai dan jam pelajaran berakhir.

Dalam tes akhir ini, peneliti menemukan hasil belajar siswa berupa nilai sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Daftar nilai uji kemampuan shalat jamak siswa pada tes akhir

NO	NAMA SISWA	JK	NILAI	KETERANGAN
1	ATYIAH	P	90	TUNTAS
2	WINDA	P	80	TUNTAS
3	SINTA	P	90	TUNTAS
4	WANTO	L	90	TUNTAS
5	ALFIN	L	90	TUNTAS
6	IKHSAN	L	70	TUNTAS
7	TAUFIK	L	90	TUNTAS
8	SIGIT	L	80	TUNTAS
9	MARYANI	P	80	TUNTAS
10	PRASTYO	L	80	TUNTAS
11	ALVIAN	L	90	TUNTAS
12	MELINA	P	80	TUNTAS

13	M. ALAM	L	80	TUNTAS
14	PUTRI	P	70	TUNTAS
15	ERSA	P	80	TUNTAS
16	ENDANG	P	80	TUNTAS
17	YANTI	P	80	TUNTAS
18	AHMAD	L	80	TUNTAS
19	ALYA	P	80	TUNTAS
20	DELA	P	80	TUNTAS
21	RENO	L	80	TUNTAS
22	M. NAUFAL	L	80	TUNTAS
23	FARDHO	L	90	TUNTAS
24	DEVINO	L	80	TUNTAS
25	DEDE	L	80	TUNTAS
26	DERI	L	80	TUNTAS
27	AGUNG	L	80	TUNTAS
28	ALI	L	90	TUNTAS
JUMLAH			2300	-
Rata-rata			82,14	-
Jumlah Ketuntasan Belajar			2300	-
Jumlah Persentase Ketuntasan Belajar			100%	-

Tabel nilai di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai kategori sangat baik berjumlah 8 orang dan kategori baik berjumlah 18 orang, dan siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 2 orang. Jadi, dari tes akhir ini memperoleh persentase secara klasikal yaitu 100%. Artinya nilai yang diperoleh siswa dalam satu kelas sudah berhasil, karena sudah di atas standar ketuntasan belajar.

### C. Pembahasan Penelitian

Uraian pada pelaksanaan ini banyak berdasarkan pada pengamatan dan refleksi setiap siklus berdasarkan hasil refleksi didapatkan antara lain terdapat beberapa siswa yang belum hafal diantara bacaan shalat jamak yang menjadi bagian tugasnya. Sehingga pembelajaran dan kerjasama kelompok menjadi sedikit terhambat. Hal ini terjadi tidak kesengajaan siswa. Kecanggungan bersama laki-laki dan siswa perempuan dalam satu kelompok. Akan tetapi kecanggungan itu perlahan-lahan hilang karena guru memisahkan antara kelompok laki-laki dan perempuan, serta terbiasa atas petunjuk guru yang selalu memotivasi dan arahan kepada siswa. Dalam mengucapkan atau membaca dan mempraktekkan shalat jamak sudah cukup bagus, tetapi masih dijumpai anak yang lupa diantara bacaan shalat jamak ketika mengerjakan pada lembar kerja siswa dan masih banyak corat coret dalam mengerjakan. Sehingga pekerjaan anak tidak rapi. Juga dijumpai saat tanya jawab ada anak yang takut dalam mengeluarkan pendapat sehingga kelihatan pasif. Tetapi juga ada anak yang over aktif sehingga mendominasi jalannya tanya jawab. Namun secara umum semua anak sudah terlihat aktif apalagi menyaksikan dan melihat materi di *power point* menggunakan media LCD Proyektor. Mereka sangat antusias dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang disajikan tersebut. Hal demikian terjadi pada pelaksanaan siklus I dan siklus II, tetapi bagi anak yang belum berhasil hanya terjadi pada anak tertentu saja. Secara umum pelaksanaan pada siklus I berjalan lancar dengan hasil cukup.

Pelaksanaan siklus II berjalan dengan baik hasilnya pun juga ada peningkatan. Karena siswa sudah mulai ada peningkatan. Siswa tidak terlalu over aktif dan sudah ada keberanian untuk bertanya kepada teman atau gurunya tentang bacaan atau gerakan shalat jamak. Tutor sebaya juga sudah mulai berjalan dengan baik. Namun demikian, ada beberapa siswa masih agak sulit membedakan dan menempatkan bacaan dengan gerakan dalam shalat jamak. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang belum menguasai materi pelajaran. Dan pekerjaan siswa yang sering salah pada siklus I juga sudah berkurang yaitu dalam menghafal bacaan shalat jamak dan pekerjaannya pun sudah rapi. Semua siswa dalam siklus II sudah mengerjakan tugas pekerjaan rumah, seperti hafalan tentang bacaan shalat jamak. Sehingga pelajaran kondusif bila dibandingkan dengan pelaksanaan siklus I.

Pada pelaksanaan siklus III sudah kondusif dan lebih baik. Siswa telah terkondisi belajar dengan menonton video shalat jamak yang dibantu dengan media LCD Proyektor, dan laptop. Siswa juga telah hafal bacaan dan gerakan shalat jamak. Apalagi pembelajaran ditunjang dengan menonton video shalat jamak, kemudian dipraktekkan secara langsung baik bacaan maupun gerakannya.

Uraian di atas diperjelas bahwa siklus I dari 28 siswa ada yang belum tuntas belajar dengan jumlah 6 siswa. Setelah siklus II dilaksanakan masih ada 5 siswa yang belum tuntas belajar. Peningkatan Siklus II dirasa belum memuaskan, sehingga dilaksanakan siklus III. Ternyata hasil yang diperoleh menyisahkan 1 siswa yang belum tuntas. Setelah pelaksanaan siklus III berhasil

meningkatkan pemahaman siswa dengan ketuntasan belajar mencapai 96,42%. Tetapi peneliti meneruskan pada tes akhir.

Tes akhir yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2019 menghasilkan nilai mengalami peningkatan. Dan peneliti memastikan hipotesis ini telah berhasil dengan memperoleh nilai 2300 dari 28 siswa. Nilai siswa kelas VII.A tentang materi shalat jamak memperoleh rata-rata 82,14 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 100%.

Hal itu berarti penggunaan media LCD Proyektor dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian di atas terbukti, hipotesis yang peneliti ajukan bahwa melalui penggunaan media LCD Proyektor hasil pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Seluma dapat ditingkatkan.

Uraian di atas memastikan dengan memakai penggunaan media LCD Proyektor peserta didik dapat mengamati dan memahami proses pembelajaran secara konkret. Peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan obyek. Dengan menggunakan media video dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, peserta didik mampu memahami bacaan dan gerakan shalat jamak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan seluruh kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VII.A SMP Negeri 7 Seluma Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa penggunaan media LCD Proyektor dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VII.A SMPN 7 Seluma berdasarkan tahap siklus demi siklus yaitu prestasi siklus I masih rendah sebanyak 78,57% dari seluruh siswa, prestasi siklus II sedang sebanyak 82,14% dari seluruh siswa, dan prestasi pada siklus III baik sebanyak 96,42% untuk seluruh siswa. Sedangkan pada tes akhir penelitian memperoleh persentase nilai ketuntasan belajar yaitu 100%.

#### **B. Saran**

Dari pengalaman selama melaksanakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan materi shalat, misalnya shalat jamak pada siswa kelas VII.A SMP N 7 Seluma. Maka dapat disajikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Diharapkan dalam pembelajaran shalat, misalnya shalat jamak. Guru Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan media LCD Proyektor

sehingga anak lebih paham dan terampil dalam membaca maupun gerakan shalat.

b. Proses pembelajaran yang baik disarankan melibatkan siswa secara aktif.

c. Belajar shalat secara berjamaah di dalam mushola perlu diupayakan.

## 2. Kepada Siswa

Ilmu pengetahuan agama Islam tentang shalat jamak yang telah diperoleh selama penelitian ini supaya dapat diamalkan dan digunakan oleh siswa sebagaimana mestinya.

## 3. Kepada pihak sekolah

Media pembelajaran lainnya hendaknya diupayakan, seperti buku bimbingan shalat atau poster gambar shalat Karena sangat membantu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Royen, “LCD Proyektor Belajar Lebih Menarik” artikel diakses pada 20 April 2016 dari <http://www.abi-blog.com.projector-manfaat/2016/20.html>
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2010. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Al-Barry, Dahlan, 2010. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.
- Anugrah Pratama, “Panduan Memilih Projector Sesuai Kebutuhan” artikel diakses pada 24 Maret 2015 dari <http://www.anugrahpratama.com/2015/2403.html>
- Arifin, Muzayyin, 2010. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar, 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Deperteman Agama RI, 2010. *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Surabaya: Surya Cipta Aksara.
- Departemen Agama RI, 2010. *Penilaian Berbasis Kelas*, Jakarta: Depag RI.
- Deradjat, Zakiyah dkk, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirman dan Cicih, 2014. *Penilaian dan Evaluasi dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadimiarso, Yusuf, 2010. *Menyemai Benih Teknologi*, Jakarta: Kencana.
- <https://www.seputarpengertian.co.id/2017/10/pengertian-proyektor-sejarah-fungsi-jenis-cara--kerja-kelebihan-dan-kekurangan.html>
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, 2014. *Teknik dan Cara Mudah Membuat Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Kata Pena.
- Isjoni, 2010. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karti Soeharto dan Mustaji, 2010. *Dasar-dasar Media Pembelajaran*, Surabaya: University Press IKIP.

- Majid, Abdul, 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2010. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana sudjana dan Ahmad Rifa'I, 2010. *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ramayulis, 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ray Ferdian, "Cara Merakit Led Proyektor" artikel diakses pada 1 Juni 2011 dari <http://www.raytkj.ilmuinternet.com/2011/01.html>
- Salahudin, Anas, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana, 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya, Mohammad, 2010. *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tadjab, dkk, 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama.
- Usman, Moh. Uzer, 2010. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhairini, Dkk, 2010. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( R P P )**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Seluma  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Ganjil  
Materi Pokok : Shalat Jama'

**A. Kompetensi Inti**

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam
- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah kongkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

**B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

- 1.7. Menunaikan shalat jamak ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah
- 3.11. Memahami ketentuan shalat Jamak
- 3.11.1. Menjelaskan pengertian shalat jamak

- 3.11.2. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak
- 3.11.3. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak dan di
- 3.11.4. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak
- 3.11.5. Menyebutkan macam-macam shalat jamak.
- 3.11.6. Menyebutkan hikmah shalat jamak
- 4.11. Mempraktikan shalat jamak
  - 4.11.1. Mempraktikkan salat jamak

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui pendekatan *scientific* peserta didik mampu:

Menjelaskan pengertian shalat jamak

1. Menunjukkan dalil naqli mengenai shalat jamak
2. Mengklasifikasi shalat yang bisa di jamak
3. Menyebutkan syarat diperbolehkannya melaksanakan shalat jamak
4. Mempraktekan shalat jamak

### **D. Materi Pembelajaran**

#### **A. SHALAT JAMA'**

1. Pengertian shalat Jama'
2. Dalil naqli tentang shalat jamak
3. Shalat yang boleh dijama'
  - a. Duhur dengan Ashar
  - b. Magrib dengan Isya'
4. Syarat sah shalat jama'
  - a. Dalam perjalanan jauh yang jarak tempuhnya kurang lebih 17 km (3 farsakh), sebagian ulama' mensyaratkan jarak tempuh sampai 80,6 km.
  - b. Perjalanan itu tidak bertujuan maksiat..

- c. Dalam keadaan ketakutan dan rasa sangat khawatir, seperti perang, sakit, hujan lebat, angin topan dan bencana alam.
- 5. Macam-macam shalat jama'
  - a. Jama' Taqdim
  - b. Jamak Ta'khir
- 6. Praktek

#### **E. Metode Pembelajaran**

- 1. Pendekatan : Saintifik
- 2. Metode : Ceramah, Tanya Jawab, *Inquiry learning*, Diskusi, Demonstrasi
- 3. Teknik :

#### **F. Media, Alat dan Sumber Belajar**

- 1. Media
  - a. VCD Pembelajaran Salat Jamak
  - b. Presentasi dengan aplikasi power point yang berjudul Salat Jamak
- 2. Alat
  - a. Laptop
  - b. LCD Proyektor
  - c. Alat Shalat
- 3. Sumber Belajar :
  - a. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - b. Mustahdi dan Sumiyati. 2013. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VII/Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <p>a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</p> <p>b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar</p> <p>c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</p> <p>d. Pemusatan perhatian dan pemotivasian: mengilustrasikan.</p> <p>e. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan materi salat Jama'</p> <p>f. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>g. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi</p>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat jamak.</li><li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat jamak. Membaca dalil naqli mengenai shalat jamak.</li></ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat jamak.</li><li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat jamak.</li></ul> <p><b>c. Mencoba</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat jamak.</li></ul>	95 menit

No.	Kegiatan	Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan tata cara shalat jamak.</li> <li>• Mendiskusikan manfaat shalat jamak.</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat analisis tata cara shalat jamak.</li> <li>• Membuat analisis syarat shalat jamak.</li> <li>• Merumuskan manfaat shalat jamak.</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan praktik shalat jamak.</li> <li>• Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat jamak.</li> <li>• Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat jamak.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi;</p> <p>c. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu Tatacara shalat jamak</p>	15 menit

Seluma,  
Peneliti

2019

**RUHIN YANTO**  
**NIM : 1516510012**

## Lembar Observasi Penelitian Siklus 1

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah siswa telah aktif semua dalam belajar shalat jamak?		....
2	Apakah siswa telah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jamak?		....
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran materi shalat jamak?	....	
4	Apakah ada minat belajar siswa mengenai materi shalat jamak?	....	
5	Apakah ada perhatian siswa ketika belajar shalat jamak?	....	
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jamak?		....
7	Apakah seluruh siswa sudah bisa membedakan shalat fardhu dengan shalat jamak?	....	
8	Apakah seluruh siswa sudah memahami dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jamak?		....
9	Apakah seluruh siswa telah menguasai materi shalat jamak?		....
10	Apakah siswa telah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jamak?		....

### Lembar Observasi Penelitian Siklus 2

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah siswa telah aktif semua dalam belajar shalat jamak?	....	
2	Apakah siswa telah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jamak?		....
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran materi shalat jamak?	....	
4	Apakah ada minat belajar siswa mengenai materi shalat jamak?	....	
5	Apakah ada perhatian siswa ketika belajar shalat jamak?	....	
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jamak?	....	
7	Apakah seluruh siswa sudah bisa membedakan shalat fardhu dengan shalat jamak?	....	
8	Apakah seluruh siswa sudah memahami dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jamak?	....	
9	Apakah seluruh siswa telah menguasai materi shalat jamak?		....
10	Apakah siswa telah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jamak?		....

### Lembar Observasi Penelitian Siklus 3

No	Yang Diobservasi	Ya	Tidak
1	Apakah siswa telah aktif semua dalam belajar shalat jamak?	....	
2	Apakah semua siswa telah terampil dalam menghafalkan bacaan shalat jamak?		....
3	Apakah siswa sudah siap dalam mengikuti pembelajaran materi shalat jamak?	....	
4	Apakah ada minat belajar siswa mengenai materi shalat jamak?	....	
5	Apakah ada perhatian siswa ketika belajar shalat jamak?	....	
6	Apakah siswa sudah terampil dalam membaca bacaan shalat jamak?	....	
7	Apakah seluruh siswa sudah bisa membedakan shalat fardhu dengan shalat jamak?	....	
8	Apakah seluruh siswa sudah memahami dalam mengerjakan soal latihan tentang shalat jamak?	....	
9	Apakah seluruh siswa telah menguasai materi shalat jamak?	....	
10	Apakah siswa telah terampil dalam menghafalkan gerakan shalat jamak?	....	



Gambar 1. Penelitian siklus 1

Peneliti menjelaskan materi shalat jamak berbentuk *power point* menggunakan Media *LCD Projector*



Gambar 2. Peneliti dan siswa belajar tata cara shalat jamak



Gambar 3. Peneliti menjelaskan materi shalat jamak pada penelitian siklus 2



Gambar 4. Siswa sedang mengikuti uji kemampuan shalat jamak



Gambar 5. Penelitian siklus 3

Peneliti dan siswa menonton video shalat jamak



Gambar 6. Siswa aktif tanya jawab



Gambar 7. Peneliti menjelaskan pengisian tes akhir penelitian



Gambar 8. Siswa sedang mengikuti tes akhir penelitian

**SOAL TES PENELITIAN**

**I. PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangkai penulisan skripsi yang berjudul : **Penggunaan Media LCD Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri**, maka dengan rendah hati saya mengharapkan anda untuk mengisi soal tes ini dengan jujur dan benar.

**II. PETUNJUK**

1. Isilah identitas anda di bawah ini dengan jelas
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara menyilang a, b, c, atau d yang dianggap benar.

**III. IDENTITAS RESPONDEN**

Nama : .....

Kelas : .....

Tempat Tanggal Lahir: .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

**IV. SOAL TES PENELITIAN SIKLUS**

1. Di bawah ini yang termasuk syarat shalat jamak adalah ...
  - a. Dalam perjalanan dengan tujuan baik
  - b. Tidak sakit

- c. Karena mengadakan hajatan
- d. Karena mendapat musibah

2. أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ العَصْرِ جَمَعَ تَقْدِيمِ اللَّهِ تَعَالَى

Lafazd di atas termasuk shalat ...

- a. Jama' takhir
- b. Jama' taqdim
- c. Jama' qodim
- d.

Jama' qiyam

3. shalat fardhu dalam niat di bawah ini adalah ...

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْعِشَاءِ جَمَعَ تَأْخِيرِ اللَّهِ تَعَالَى

- a. Magrib dan isya
- b. Magrib dan asyar
- c. Isya dan zuhur
- d. Isya dan ashar

5. Shalat fardu yang dikumpulkan atau digabungkan disebut ...

- b. Shalat jama'
- b. Shalat fardhu
- c. Shalat rawatib
- d.

Tarawih

6. Shalat jama' dilaksanakan pada waktu shalat fardu yang ke ...

- a. 5 atau 6
- b. 2 atau 4
- c. 1 atau 3
- d. 1

atau 2

7. Niat di bawah ini termasuk shalat jama' ...

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا مَعَ الْمَغْرِبِ جَمَعَ تَأْخِيرِ اللَّهِ تَعَالَى

- a. Jama' takhir
- b. Jama' taqdim
- c. Jama' qodim
- d.

Jama' akhir

8. Cara melaksanakan shalat jama' taqdim adalah ...

- a. Mendahulukan shalat fardu yang pertama lalu shalat yang kedua
- b. Mendahulukan shalat fardu yang kedua lalu shalat yang pertama
- c. Mendahulukan shalat fardu yang pertama lalu shalat sunnah
- d. Mendahulukan shalat sunnah lalu shalat fardu

9. Shalat yang dilakukan dengan cara menggabungkan dua shalat fardu dan dilaksanakan pada waktu yang kedua atau terakhir disebut...

- a. Jama' takhir                      b. Jama' taqdim                      c. Jama' qodim                      d.  
Jama' qiyam
10. Shalat jama'ta'khir antara zuhur dan ashar didahulukan shalat ...
- a. Magrib                      b. Isya                      c. Zuhur                      d.  
Ashar



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 7 SELUMA

Jl. Transmigrasi Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma  
Telp. (0736) 5514664, Email : [smpn7\\_seluma@yahoo.co.id](mailto:smpn7_seluma@yahoo.co.id)



---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

---

**NOMOR : .....**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Seluma menerangkan bahwa :

Nama : Ruhin Yanto

NIM : 1516510012

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Bengkulu

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Seluma, untuk mendapatkan data berkenaan dengan penyusunan skripsinya yang berjudul ***“Penggunaan Media LCD Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sido Luhur, 11 Oktober 2019

Kepala SMPN 7 Seluma

**HERI SUPARDI, S.Pd**

**NIP. 19660815199002 1 001**



**PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 7 SELUMA**

**Jl. Transmigrasi Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma  
Telp. (0736) 5514664, Email : [smpn7\\_seluma@yahoo.co.id](mailto:smpn7_seluma@yahoo.co.id)**



---

**SURAT IZIN PENELITIAN**

---

**NOMOR : .....**

Membaca :

Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Nomor : 4629 In.11/F.II/TL.00/08/2019 tanggal 30 Agustus  
2019 s/d 11 Oktober 2019 Perihal Mohon Izin Penelitian.

Mengingat :

Undang-Undang RI Nomor 32 Tahun 2004 tentang  
Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor  
125, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4437)  
sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang  
Nomor 12 Tahun 2008 (Lembaran Negara RI Tahun 2008  
Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4844).

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

**DIBERIKAN IZIN KEPADA :**

Nama : Ruhin Yanto

NIM : 1516510012

Alamat : Tais

Pekerjaan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Judul Penelitian :

***“Penggunaan Media LCD Projector Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP 07 Sukaraja Cahaya Negeri”***

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 7 Seluma

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Waktu Penelitian : 30 Agustus s/d 11 Oktober 2019

Penanggung Jawab : Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd

Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan peraturan tempat penelitian dan adat istiadat setempat.
3. Setelah selesai kegiatan penelitian agar menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian di tempat penelitian.

Dikeluarkan di Sido Luhu  
Kabupaten Seluma  
Pada Tanggal, 11 Oktober 2019  
Kepala SMPN 7 Seluma

**HERI SUPARDI, S.Pd**

**NIP. 19660815199002 1 001**



